



**PENGARUH SISTEM PENDIDIKAN PESANTREN
TERHADAP PEMBINAAN MORAL SANTRI
DI PONDOK PESANTREN MODERN AL-HASYIMIYAH
DARUL ULUM KECAMATAN HALONGONAN
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

OLEH

**IRMA LISDA FAUZIAH
NIM. 14 201 00043**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2018**



**PENGARUH SISTEM PENDIDIKAN PESANTREN
TERHADAP PEMBINAAN MORAL SANTRI
DI PONDOK PESANTREN MODERN AL-HASYIMIYAH
DARUL ULUM KECAMATAN HALONGONAN
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

OLEH

**IRMA LISDA FAUZIAH
NIM. 14 201 00043**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2018**



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan C. Sudirman No. 1, Padangsidimpuan, Sumatera Utara, 21111
Telp. (0662) 2111111, Fax. (0662) 2111112, Email: iain@iainpsid.ac.id

**PENGARUH SISTEM PENDIDIKAN PESANTREN
TERHADAP PEMBINAAN MORAL SANTRI
DI PONDOK PESANTREN MODERN AL-HASYIMIYAH
DARUL ULUM KECAMATAN HALONGONAN
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

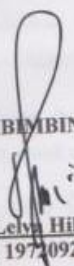
SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

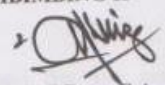
OLEH:

IRMA LISDA FAUZIAH
NIM. 14. 201 00043

PEMBIMBING I


Dr. Lely Hilda, M.Si
NIP. 197109202000032002

PEMBIMBING II


H. Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd
NIP. 197510202003121003

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2018**



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERIPADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl.H.T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan, 22733
Telp.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

Hal :Skripsi Padangsidimpuan, 09 Oktober 2018

A.n. IRMA LISDA FAUZIAH Kepada Yth.

Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu

Keguruan IAIN Padangsidimpuan

di-

Padangsidimpuan

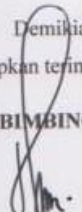
Assalamu'alaikumWr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. IRMA LISDA FAUZIAH yang berjudul: "**Pengaruh Sistem Pendidikan Pesantren Terhadap Pembinaan Moral Santri Di Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah Darul Umum Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.**",maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.


Seiring dengan hal di atas, maka, saudara tersebut dapat menjalani siding munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I


Dr. Lely Hilda, M.Si.
NIP. 197209202000032002

PEMBIMBING II


H. Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd
NIP. 197510202003121003

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : IRMA LISDA FAUZIAH
NIM : 14 201 00043
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-2
JudulSkripsi : Pengaruh Sistem Pendidikan Pesantren Terhadap Pembinaan Moral Santri Di Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah Darul Ulum Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidaksah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kodeetik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 09 Oktober 2018

Saya yang menyatakan,



IRMA LISDA FAUZIAH
NIM. 14 201 00043

IRMA LISDA FAUZIAH
NIM. 14 201 00043

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan Nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang beranda tangan di bawah ini:

Nama : Irma Lisda Fauziah
NIM : 14 201 00043
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI-2
Judul Skripsi : Pengaruh Sistem Pendidikan Pesantren Terhadap Pembinaan Moral Santri Di Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah Darul Ulum Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku, bahan bacaan dan hasil wawancara.

Seiring dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan dapat menarik gelar keserjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidimpuan, 09 Oktober 2018
Pembuat Pernyataan,



IRMA LISDA FAUZIAH
NIM. 14 201 00043

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : IRMA LISDA FAUZIAH
NIM : 14 201 00043
Jurusan : PAI-2
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Non eksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **"Pengaruh Sistem Pendidikan Pesantren Terhadap Pembinaan Moral Santri Di Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah Darul Ulum"**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : 09 Oktober 2018

Yang menyatakan




IRMA LISDA FAUZIAH
NIM. 14 201 00043

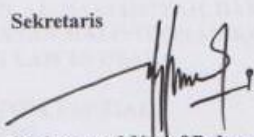
**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQOSYAH SKRIPSI**

Nama : IRMA LISDA FAUZIAH
NIM : 14 201 0043
Fakultas/Jurusan : PENGARUH SISTEM PENDIDIKAN PESANTREN
Judul : TERHADAP PEMBINAAN MORAL SANTRI DI
PONDOK PESANTREN MODERN AL-HASYIMIYAH
DARUL ULUM KECAMATAN HALONGONAN
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA

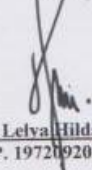
Ketua

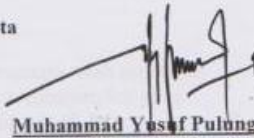

Dr. Lelva Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002


Sekretaris



Muhammad Yusuf Pulungan, M.A
NIP.19740527 199903 1003

Anggota


Dr. Lelva Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002


Muhammad Yusuf Pulungan, M.A
NIP. 19740527 199903 100


Dr. H. Akhird Pane, S.Ag., M. Pd
NIP. 19751020 200312 1 003


Latifa Annum Dalimunthe, S.Ag., M.Pd.I
NIP.19690307 200710 2 001

Pelaksana Sidang Munaqosyah

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 09 Oktober 2018
Pukul : 13.30 s.d 16.00 WIB
Hasil/Nilai : 75, 5 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,26
Predikat : Cukup/Baik/ Amat Baik/ Cumlaude



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **PENGARUH SISTEM PENDIDIKAN
PESANTREN TERHADAP PEMBINAAN
MORAL SANTRI DI PONDOK PESANTREN
MODERN AL-HASYIMIYAH DARUL ULUM
KECAMATAN HALONGONAN KABUPATEN
PADANG LAWAS UTARA**

Nama : **IRMA LISDA FAUZIAH**
Nim : **14 201 00043**
Fakultas : **TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**
Prodi : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM-II**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Pendidikan Agama Islam

Padangsidempuan, 09 Oktober 2018
Dekan



D. Febriyuda, M.Si
NIP. 19780920 200003 2 002

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan hidayah, kesehatan, dan kesempatan kepada peneliti dalam menyusun skripsi ini. Shalawat dan salam peneliti hadiahkan kepada nabi Muhammad SAW, yang telah dipilih oleh Allah SWT menjadi *utusan hasanah* dalam menyampaikan risalah Islam kepada umat Islam khususnya dan kepada alam semesta pada umumnya.

Untuk menyelesaikan pendidikan S-1 di IAIN Padangsidempuan, maka menyusun skripsi ini adalah salah satu tugas yang harus diselesaikan untuk mendapat gelar sarjana. Skripsi ini berjudul: **“PENGARUH SISTEM PENDIDIKAN PESANTREN TERHADAP PEMBINAAN MORAL SANTRI DI PONDOK PESANTREN MODERN AL-HASYIMIYAH DARUL ULUM KECAMATAN HALONGONAN KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA.**

Dalam menyusun skripsi ini banyak hambatan dan kendala yang dihadapi peneliti karena kurangnya ilmu pengetahuan dan literatur yang ada pada peneliti. Akan tetapi berkat kerja keras dan bantuan semua pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu peneliliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si. sebagai pembimbing I dan H. Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd. sebagai pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini, mudah-mudahan Ibu dan Bapak bertambah ilmunya, dan panjang umur.
2. Bapak Dr. H. Ibrahim, M.CL. selaku rektor IAIN Padangsidempuan, Wakil rektor, Kepala Perpustakaan, Staf Dan Seluruh Civitas Akademika IAIN Padangsidempuan yang telah memberi dukungan kepada peneliti dalam perkuliahan.
3. Kepada Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan dan Bapak Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd. selaku Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan

peneliti motivasi dalam perkuliahan, dan kepada Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah membantu peneliti dalam mengikuti perkuliahan.

4. Kepada seluruh Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti mulai dari semester I sampai selesai, sehingga peneliti bisa menyusun skripsi ini, mudah-mudahan ilmu yang diberikan semakin bertambah dan mendapatkan keberkahan.
5. Kepada Bapak H. Awaluddin Siregar selaku Kepala Sekolah Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah Darul Ulum Desa Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara, guru bagian PAI, Administrasi, dan seluruh tenaga pendidik dan juga para santri, serta Civitas Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah Darul Ulum Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara yang telah membantu peneliti dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.
6. Teristimewa kepada ibunda Asma Henny Siregar dan ayahanda Darwin Harahap yang tercinta, dan telah bekerja keras dalam memberikan kebutuhan baik dari do'a maupun material serta dukungan kepada peneliti sehingga peneliti bisa melalui pendidikan sampai kepada jenjang perkuliahan dan akhirnya bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini, semoga ibunda dan ayahanda sehat selalu dan diberi umur yang panjang.
7. Kepada adik-adik saya yang tersayang Sulis Tiamaha Rani, Taufik Hidayat, Agung Purta Muda, Dan Dimas Aditya yang telah memberikan dukungan dan do'a kepada peneliti sehingga terselesainya skripsi ini.
8. Kepada sahabat-sahabat terbaik peneliti Ernita Siregar, Effin Meyliani Siregar, Enni Juwita Harahap, Lynita Aryani Daulay, Mawarni Dalimunthe, Tukma Sari Siregar, Dewi Harahap, Masdalima Lubis, Miska Rahmadani, Syahira Banu, dan Saiful Anwar Harahap yang telah memberikan motivasi dan dorongan kepada peneliti untuk dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

9. Kepada Sahabat sekaligus rekan Alumni peneliti dari Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah Darul Ulum Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara yaitu Asrona Nasution dan Muharram Adi Syaputra Siregar yang telah memberi motivasi dan membantu peneliti dalam mengumpulkan data hingga terselesainya skripsi ini.
10. Kepada rekan-rekan satu ruangan peneliti yaitu jurusan PAI-2 yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kelemahan dan kekurangan yang diakibatkan keterbatasan peneliti dalam berbagai hal. Untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran dari pada pembaca yang budiman untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita dan mendapat ridha-Nya.

Padangsidempuan, 09 Oktober 2018
Penulis

IRMA LISDA FAUZIAH
NIM. 14 201 00043

ABSTRAK

NAMA : IRMA LISDA FAUZIAH
NIM : 1420100043
FAK/JUR : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PAI-2
Judul Skripsi : Pengaruh Sistem Pendidikan Pesantren Terhadap Pembinaan Moral Santri Di Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah Darul Ulum Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara

Latar belakang dalam penelitian ini adalah moral santri yang kurang sesuai dengan ajaran agama dan syariat Islam dan peraturan kewarganegaraan. pelanggaran moral yang dilakukan oleh para santrinya, dan usaha pembinaan moral melalui sistem pendidikan yang ada di pesantren tersebut yang dilakukan oleh tenaga pendidik. Dengan kemerosotan moral anak yang dapat mempengaruhi kehidupan di masa yang akan datang diharapkan kepada lembaga pendidikan Islam dapat merubah dan membina anak-anak memiliki moral dan akhlak yang baik. Akibat perkembangan jaman yang semakin meningkat tidak banyak lagi anak-anak memiliki akhlak dan moral yang jauh dari standar ajaran Islam.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimanakah Sistem pendidikan di Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah Darul Ulum, bagaimanakah Pembinaan moral santri di Pondok Pesantren Mdern Al-Hasyimiyah Darul Ulum, dan apakah ada Pengaruh yang signifikan antara sistem pendidikan pesantren terhadap pembinaan moral santri di Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah Darul Ulum.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, instrumen pengumpulan data menggunakan angket, pengolahan data statistik menggunakan rumus *product moment* dengan populasi sebanyak 264 dan sampel sebanyak 66 orang santri yaitu 25 % diambil dari seluruh siswa madrasah tsanawiyah kelas VII-IX. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh sistem pendidikan pesantren terhadap pembinaan moral santri terhadap pembinaan mora santri di Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah Darul Ulum Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara, maka data yang diperoleh dianalisis dengan metode kuantitatif .

Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan, sistem pendidikan pesantren pada kategori “Sedang”, dengan nilai rata-rata 56,12 kemudian pembinaan moral santri pada kategori “Sedang” dengan nilai rata-rata 44,29, kemudian hasil uji $r_{xy} = 0,791$ dengan kategori “Kuat” ada hubungan yang signifikan antara sistem pendidikan pesantren terhadap pembinaan moral santri, koefisien determinan (KD) 62,6% hal ini menunjukkan bahwa sistem pendidikan pesantren berkontribusi sebesar 62,6% terhadap pembinaan moral santri . persamaan regresi $\hat{Y} = 59,49 + 0,489X$ artinya setiap perubahan skor sistem pendidikan pesantren sebesar satuan dapat diprediksi skor pembinaan moral santri akan naik sebesar 0,489 satuan pada arah yang sama, berdasarkan hipotesis dapat data dengan menggunakan F hitung = 12,743 > F tabel 3,991 pada taraf signifikan 5%. Artinya Terdapat pengaruh yang signifikan antara sistem pendidikan pesantren terhadap pembinaan moral santri di Pondok Pesantren modern Al-Hasyimiyah Darul Ulum Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIKA	
BERITA ACARA UJIAN MUBAQASYAH SKRIPSI	
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	
ABSRTAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
BAB I :PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.	1
B. Identifikasi Masalah.	9
C. Batasan Masalah.	10
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian.	11
F. Kegunaan Penelitian.	11
G. Defenisi Operasional Variabel	12
H. Sistematika Pembahasan	15
BAB II :KAJIAN TEORI	16
A. Landasan Teori.	16
1. Sistem Pendidikan Pesantren.....	16
a. Pengertian Sistem Pendidikan Pesantren	16
b. Metode Penyampaian dalam Pengajaran Agama di Pondok Pesantren.....	27
2. Pembinaan Moral.....	30
a. Pengertian Moral	30
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Moral.....	36
c. Metode Pendidikan Moral.....	37
B. Penelitian yang Relevan.....	39
C. Kerangka Berpikir.....	41
D. Pengajuan Hipotetis.....	43
BAB III :METODOLOGI PENELITIAN.....	44
A. Tempat dan Waktu penelitian.	44

B. Jenis Penelitian.....	44
C. Populasi dan Sampel.....	46
a. Populasi.....	46
b. Sampel.....	47
D. Instrumen Pengumpulan Data.....	49
E. Analisis Data.....	51
1. Analisis Statistik Deskriptif.....	52
a. Mean (rata-rata).....	52
b. Median.....	52
c. Modus.....	53
d. Standar Deviasi.....	53
e. Distribusi Frekuensi.....	54
2. Analisis Statistik Inferensial.....	54
F. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	59
1. Uji Validitas Variabel.....	59
2. Uji Reliabilitas Variabel.....	62
BAB IV: HASIL PENELITIAN	65
A. Deskriptif Data	65
1. Sistem Pendidikan Pesantren.....	65
2. Pembinaan Moral Santri.....	69
B. Pengujian Hipotesis.....	73
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	78
D. Keterbatasan Penelitian	79
BAB V: PENUTUP	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran	81

DAFTAR PUSTAKA

Lampiran

DAFTAR GAMBAR

Gambar.1 Histogram Perhitungan Sistem Pendidikan Pesantren.....	67
Gambar.2 Histogram Perhitungan Pembinaan Moral Santri	71

DAFTAR TABEL

Tabel.1 Daftar Populasi Penelitian.....	47
Tabel.2 Daftar Pengambilan Sampel	48
Tabel.3 Kisi-Kisi Angket Tentang Sistem Pendidikan Pesantren Dan Indikatornya.....	50
Tabel.4 Kisi-Kisi Angket Tentang Pembinaan Moral Santri Indikatornya....	51
Tabel.5 Pedoman Interval Terhadap Koefisien Korelasi.....	56
Tabel.6 Tabel Uji Validitas Variabel X.....	60
Tabel.7 Tabel Uji Validitas Variabel Y.....	61
Tabel.8 Tabel Uji Reliabel Variabel X	62
Tabel.9 Tabel Uji Reliabel Variabel Y	63
Tabel.10 Rangkuman Hasil Statistik Sistem Pendidikan Pesantren.....	65
Tabel.11 Rangkuman Hasil Distribusi Frekuensi Sistem Pendidikan Pesantren	66
Tabel.12 Tabel Interpretasi Tingkat Pencapaian	68
Tabel.13 Rangkuman Hasil Statistik Pembinaan Moral Santri	69
Tabel.14 Rangkuman Hasil Distribusi Frekuensi Pembinaan Moral Santri ..	70
Tabel.15 Tabel Interpretasi Tingkat Pencapaian	72
Tabel.16 Korelasi Perhitungan Tentang Sistem Pendidikan Pesantren Dengan Pembinaan Moral Santri.....	73
Tabel.17 Interpretasi Koefisien Korelasi	74
Tabel.18 Hasil Stastistik Persamaan Regresi Sederhana	74
Tabel.19 Hasil Statistik Pengaruh Sistem Pendidikan Pesantren Terhadap Pembinaan Moral Santri Di Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah Darul Ulum Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.....	76

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia dinyatakan bahwa sistem berarti perangkat struktur yang secara teratur saling berkaitan sehingga membentuk suatu totalitas, susunan yang teratur dari pandangan teori, asas, dan sebagainya. Sistem juga diartikan sebagai metode. Jika dikaitkan dengan pengertian dan tujuan Pendidikan Islam, maka dapat dipahami bahwa sistem pendidikan Islam adalah seperangkat unsur yang terdapat dalam pendidikan yang berorientasi pada ajaran Islam yang saling berkaitan sehingga membentuk satu kesatuan dalam membentuk kepribadian.¹

Sistem pendidikan yang telah diterapkan dalam lembaga pendidikan pesantren pada dasarnya untuk membentuk kepribadian santri yang sesuai dengan ajaran Islam. Dengan menggunakan sistem pendidikan yang mewajibkan santri-santrinya tinggal di asrama, Pondok Pesantren Modern Al-hasyimiah Darul Ulum lebih mudah menjalankan tugas dan fungsinya sebagai lembaga pendidikan Islam untuk membina moral para santrinya.

Pembinaan moral di Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah Darul Ulum pada bagian pendidikan asramanya dilakukan kepada dua bagian, yaitu, bagian *mahkamaqismul*

¹ Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta : Cuputat Pers, 2002), hlm. 69-70.

'amni dan *mahkama qismullughoh*. Pada bagian *mahkama qismul 'amni* yang biasanya dikategorikan kepada bagian keamanan. Sebagai contoh pelanggaran moral santri pada bagian keamanan ini meliputi beberapa hal seperti, santri yang terlambat dan tidak melakukan shalat fardhu berjama'ah di mesjid, tidak melaksanakan shalat sunnah ba'diah dan qobliyah setelah shalat fardhu, ketika santri mengenakan jilbab pada bagian belakang dan bagian depan rambutnya terliat, makan dan minum berdiri, membuang sampah sembarangan, memaka barang yang bukan miliknya sendiri, dan tidak melaksanakan puasa sunnah senin-kamis kecuali yang sedang berhalangan.²

Pada bagian keamanan ini untuk mengetahui santri yang melanggar peraturan tersebut maka setiap ketua bagian keamanan ini akan menunjuk beberapa santri di setiap ramanya yang biasanya disebut sebagai *jasu* atau mata-mata untuk melihat pelanggaran yang dilakukan oleh sesama santri dan kemudian dicatat dan diberikan kepada organisasi bagian keamanan, setelah itu bagi para santri yang melakukan pelanggaran tersebut akan diumumkan di mesjid setelah shalat maghrib.³

Para santri yang melakukan pelanggaran *qismul amni* ini akan dikenakan sanksi atau hukuman yang biasa disebut dengan *'iqob*. Beberapa contoh *'iqob* yang diberikan seperti,

²Siti, Helma, Wawancara Tentang Pelanggaran Moral Santri, (PEMADU, Sipaho), Hari Sabtu, 09 Desember 2017, Jam 10.30 WIB.

³Wan, Asma Dewi, Wawancara Tentang Pemberian Sanksi, (PEMADU, Sipaho), Hari Sabtu, 09 Desember 2017, Jam 15.00 WIB.

membersihkanmesjid danpekaranganmesjid, membersihkanhalamanasrama, lari-larikelilinglapanganpesantren, danmembersihkankacaasrama, dll.

Kemudianpadabagian*mahkamaqismullahgoh* yang disebutdenganmahkamabagianbahasapelanggaran yang dilakukanolehparasantriialahmenggunakanbahasa Indonesia padakosa kata bahasa Arab yang telahdipelajari, danmengucapkan kata-kata kotor. Padabagianini pelanggarannyamemangcukupsedikit. Untukmengetahuipelanggaran santripadabagianinisistemnyasamadenganbagiankeamananyaitudenganadanya *jusus*. *I'iqob* yang

diberikankepada santri iniialahmembersihkanhalamanbelakangasrama, membersihkanteras dantanggaasrama, membersihkan tong sampah, menyiram bunga, danmembersihkankamar mandi.⁴

Sistem pendidikan pesantren ini dilakukan diluardari proses pembelajaran, pemberian peraturan-peraturankepada santri diharapkan parasantri lebih disiplin dalam segala hal, bersikap baik kepada sesama santri, memiliki kepribadian yang baik dan berpendidikan, lebih memahami bagaimana kedudukan arif dan fardhu berjama'ah, dan berprilaku lebih baik setelah memperoleh pembinaan. Hal-hal tersebut bisadiharapkan mampu memperbaiki moral santri.

⁴Asrona, Nasution, pengasuh asrama dan bagian koordinator bahasa, wawancara, (PEMADU, Sipaho), Hari Sabtu, 09 Desember 2017, jam 20.00 WIB.

Sistem pendidikan pesantren yang diterapkan dalam pelaksanaan proses pembelajaran untuk membina moral santri diberikan melalui mata pelajaran agama seperti mata pelajaran Hadist dengan memberikan Hadist dan penjelasannya tentang hak atau moral, mata pelajaran Aqidah Akhlak yaitu dengan menanamkan nilai-nilai moral agar santri mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, mata pelajaran Al-Qur'an Hadist yaitu dengan memberikan penjelasan tentang kewajiban dan pentingnya memiliki akhlak karimah salah satunya kewajiban memiliki moral yang baik, mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yaitu dengan menanamkan sikap-sikap yang dimiliki Rasulullah SAW dalam pribadi santri, dll.⁵

Peranan pesantren di era modern sekarang sangat dibutuhkan oleh masyarakat dikarenakan oleh akhlak manusia mulai merosot, banyak masyarakat termasuk orang tua memilih pesantren sebagai lembaga dan sarana pembinaan akhlak dan moral anaknya agar lebih baik dan sesuai dengan syariat Islam. Pembinaan yang dilakukan oleh pondok pesantren dapat mendatangkan manfaat bagi orang tua santri maupun santri tersebut, seperti menganjurkan untuk shalat berjamaah, membaca al-qur'an, serta memperbaiki akhlak maupun moral para santri. Dengan sistem asrama di pondok pesantren dapat membantu orang tua membina moral anaknya, karena pengasuh asrama akan lebih mudah

⁵Adi, Purba, Bagian Kesiswaan, Wawancara, (PEMADU, Sipaho), Hari Sabtu 09 Desember 2017, Jam 17.20 WIB.

memberikan motivasi kepada para santri. Hal ini dapat dilakukan dengan adanya hubungan interaksi antar sesama santri yang menimbulkan sosialisasi yang baik.

Tidak diragukan lagi kebanyakan alumni dari pondok pesantren dapat terjun di dunia masyarakat, seperti mengisi acara dakwah di kampung halamannya. Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah Darul Ulum salah satu pondok pesantren yang terkenal, hal ini dikarenakan sistem pendidikan dan pembinaannya yang bagus. Di pondok pesantren ini para santri diwajibkan untuk menggunakan bahasa Arab dan bahasa Inggris sebagai bahasa sehari-hari dan para santri juga dituntut untuk saling berinteraksi satu sama lain agar lebih saling mengenal. Pembinaan moral yang dilakukan oleh pengasuh pondok pesantren dengan menganjurkan santri-santrinya untuk shalat ke mesjid dan berjamaah dengan tepat pada waktunya, serta menganjurkan agar lebih menghormati yang lebih tua darinya baik itu pengasuh pondok pesantren maupun sesama santri.⁶

Peranan pesantren di masa lalu kelihatannya paling menonjol dalam hal menggerakkan, memimpin dan melakukan perjuangan dalam rangka mengusir penjajah. Sedangkan peranan pesantren pada masa sekarang sudah sangat jelas seperti sulitnya pemerintah memasyarakatkan program bila tidak melalui pemimpin pesantren, serta peranan pesantren pada masa yang akan datang yaitu akan semakin besar. Dalam buku Ahmad Tafsiri yang dikutip dari Zamakhsyari Dhofier, harus ada sekurang-kurangnya lima elemen untuk dapat

⁶Zul, Fitri, Bagian Pengasuhan Santri, Wawancara, (PEMADU, Sipaho), Pada Hari Sabtu 09 Desember 2017, Jam 08.45.

disebut pesantren, yaitu ada pondok, masjid, kiai, santri, dan pengajian kitab Islam klasik.⁷

Dalam pendidikan Islam, pengaturan hubungan manusia (*hablum an-nas*) merupakan bagian terpenting dari akhlak. Akhlak sendiri menjadi pilar Islam sesudah iman dan amal. Pendidikan dapat menyelamatkan anak-anak dari api neraka. Allah berfirman dalam Q.S At-tahrim ayat 6 yaitu ;

ادْغُلَاظُ مَلٰٓئِكَةٍ عَلَيٰهَا وَالْحِجَارَةُ النَّاسُ وَقُوْدُهَا نَارًا وَاٰهْلِيْكُمْ اَنْفُسُكُمْ قُوْدًا وَاَمْنُوْا الَّذِيْنَ يَتَاٰمُوْنَ بِهَا

﴿يُؤْمَرُونَ مَا وَيَفْعَلُونَ اَمْرَهُمْ مَا اللّٰهُ يَعْصُونَ لَا شِدَّ﴾

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”*⁸

Dalam perspektif pendidikan Islam, baik buruknya seorang manusia sangat ditentukan baik buruk hubungannya dengan sesama manusia sesudah hubungan dengan Tuhan. Nabi mengatakan, sebaik-baik manusia adalah yang paling baik akhlaknya. Meskipun tidak persis sama, namun ajaran-ajaran Islam tentang pola hubungan antara sesama manusia selalu mirip dengan ajaran-ajaran

⁷ Ahmad, Tafsiri, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm.191.

⁸ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2005)

moral dalam masyarakat. Kata moral yang selalu diartikan dengan sesuatu yang baik dan *ma'ruf* dalam masyarakat menunjukkan bahwa moral memiliki arti perilaku-perilaku yang baik. Dalam pendidikan dan pembinaan moral Islam, keteladanan (*uswah al-hasanah*) menjadi model utama dalam pembelajaran.

Kata moral berasal dari kata *Mores* dalam bahasa latin. *Mores* sendiri berasal dari kata *Mos* yang berarti kesusilaan, tabiat atau kelakuan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, moral diartikan sebagai ajaran baik dan buruk perbuatan dan kelakuan. Sedangkan Saam mengartikan moral sebagai hal-hal yang berkaitan dengan kesusilaan. Dalam bahasa Belanda moral diartikan sebagai kewajiban-kewajiban susila.⁹

Dalam Islam dikenal kata akhlak. Kata moral memang tidak memiliki pengertian yang lebih terbatas dari kata akhlak. Kata moral lebih ditekankan pada bagaimana membina hubungan yang harmonis antara sesama manusia berdasarkan norma-norma kesusilaan yang telah disepakati. Sementara akhlak mencakup bagaimana membina hubungan Tuhan, manusia, dan alam semesta. Namun, bagian dari akhlak, yaitu hubungan antara manusia dengan manusia selalu memiliki kemiripan dengan moral.¹⁰

Keterbatasan waktu antara orang tua dengan anaknya yang menimbulkan kurangnya interaksi antar keluarga yang mengakibatkan kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan moral anak, maka orang tua memilih pondok

⁹Al-Rasyidin, *Pendidikan Dan Psikologi Islami*, (Bandung : Citapustaka Media, 2007), hlm. 136.

¹⁰*Ibid.*, hlm. 145.

pesantren dengan sistem pendidikan dan pembinaan yang bagus untuk membina anaknya. Merosotnya moral anak juga dikarenakan oleh pengaruh dari lingkungannya sendiri. Dengan demikian, adanya lembaga pendidikan pesantren dengan sistem pendidikan dan pembinaan diharapkan mampu membentuk sikap dan memiliki moral yang sesuai dengan ajaran Islam.

Dari uraian tersebut dapat dipahami bahwa sistem pendidikan dalam pembinaan moral santri di Pondok Pesantren yang merupakan suatu lembaga pendidikan yang mampu membina moral anak sesuai dengan ketentuan syariat. Beberapa literatur sistem pendidikan di Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah Darul Ulumdalam membina moral santri sebagai berikut Sebelum memulai proses, pembelajaran seluruh santri melakukan kegiatan muhadasah yang dipimpin oleh setiap ketua asrama dan diawasi oleh setiap pengasuh asrama, melakukan apel pagi di depan kantor guru untuk mendengarkan nasehat-nasehat yang diberikan oleh guru yang sedang bertugas menyampaikannya, pelaksanaan pembelajaran semakin matang karena para guru dan direktur semakin sering melakukan rapat untuk keangungan pendidikan lebih baik, dan para santri dipacu untuk bersaing di semua bidang termasuk salah satunya di bidang pendidikan, mengkolaborasikan mata pelajaran umum dengan mata pelajaran agama dalam satu waktu, maksudnya membuat roster mata pelajaran antara mata pelajaran umum dengan mata pelajaran agama dipelajari dalam satu hari, melalui mata pelajaran agama seperti hadist, mahpuzdot dan ilmu agama lainnya dikaitkan dengan prillaku sehari-hari, seperti memberikan hadist-hadist

tentang akhlak dll yang mampu mengembangkan santri dalam pembinaan moralnya, dan faktor lingkungan yang lebih banyak mempengaruhi para santri dalam pembinaan moral melalui teman dan para tenaga pendidik.

Dari beberapa pelanggaran moral yang dilakukan oleh para santrinya, dan usaha pembinaan moral melalui sistem pendidikan yang ada di pesantren tersebut yang dilakukan oleh tenaga pendidik, maka peneliti tertarik mengangkat judul ini sebagai bahan penelitian. Dengan kemerosotan moral anak yang dapat mempengaruhi kehidupan di masa yang akan datang diharapkan kepada lembaga pendidikan Islam dapat merubah dan membina anak-anak memiliki moral dan akhlak yang baik. Akibat perkembangan jaman yang semakin meningkat tidak banyak lagi anak-anak memiliki akhlak dan moral yang jauh dari standar ajaran islam. Dari permasalahan di atas peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian sebagai berikut **“Pengaruh Sistem Pendidikan Pesantren Terhadap Pembinaan Moral Santri Di Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiah Darul Ulum”**

B. Identifikasi Masalah

Dari pembahasan latar belakang tersebut peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Pesatnya perkembangan zaman yang menimbulkan merosotnya kesadaran anak terhadap moral sehingga dibutuhkan lembaga pendidikan pesantren sebagai sarana pembinaan moral dengan sistem pendidikan pesantren.

2. Kurangnya kesadaran santri terhadap pentingnya pembinaan moral dalam lingkungannya.
3. Kurangnya pemahaman tenaga pendidik mengenai penerapan sistem pendidikan yang mampu membina moral santri.

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, peneliti membuat batasan masalah agar dapat dilaksanakan sesuai dengan batasan jangkauan pengetahuan. Santri-santri yang telah mengikuti pendidikan di Pondok Pesantren akan mendapatkan pembinaan moral sesuai dengan sistem pendidikan yang ada di pondok pesantren tersebut.

Dalam meningkatkan pendidikan dan meningkatkan sumber daya manusia yang memiliki moral dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dapat diharapkan para santri-santri akan mampu menerima pembinaan moral yang ditentukan oleh Pondok pesantren.

Maka fokus masalah penelitian ini adalah Pengaruh Sistem Pendidikan Pesantren Terhadap Pembinaan Moral Santri Di PondokPesantren Modern Al-Hasyimiah Darul Ulum.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah gambaransistem pendidikan di Pondok Pesantren Al-Hasyimiyah Darul Ulum ?
2. Bagaimanakahgambaranpembinaan moral santri di Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiah Darul Ulum ?

3. Apakah ada pengaruh yang signifikan antarsistem pendidikan pondok pesantren terhadap pembinaan moral santri di Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiah Darul Ulum ?

E. Tujuan Penelitian

Dari uraian rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Sistem pendidikan di Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah Darul Ulum.
2. Pembinaan moral santri di Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah Darul Ulum.
3. Pengaruh yang signifikan antara sistem pendidikan pesantren terhadap pembinaan moral santri di Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah Darul Ulum.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaannya bagi para peserta didik atau para santri adalah sebagai bahan motivasi untuk mengubah tingkah laku atau kebiasaan-kebiasaan buruk sehingga menjadi manusia yang memiliki akhlak dan moral yang baik.
2. Kegunaan bagi pendidik adalah sebagai bahan untuk mengarahkan peserta didik ataupun santrinya agar memiliki kepribadian yang baik.

3. Kegunaan bagi sekolah atau pondok pesantren adalah sebagai bahan masukan untuk memberikan bimbingan atau pembinaan moral kepada para peserta didik.
4. Kegunaan bagi peneliti adalah sebagai bahan untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang pentingnya pembinaan moral sejak dini agar terbentuknya sikap yang hormat dan patuh terhadap peraturan dan sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan studi S1.

G. Defenisi Operasinal Variabel

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas sistem pendidikan pondok pesantren dan variabel terikat pembinaan moral santri. Untuk memfokuskan permasalahan yang ada, maka perlu dibuat defenisi overasional variabel tersebut sebagai berikut:

1. Pengaruh adalah daya yang timbul dari (orang, ataupun benda) yang membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan. Pengaruh yang dimaksud oleh peneliti adalah efek yang timbul dari sistem pendidikan pondok pesantren terhadap pembinaan moral santri.
2. Sistem adalah himpunan komponen yang saling berkaitan yang bersama-sama berfungsi untuk mencapai suatu tujuan.¹¹ Maksud sistem disini ialah kumpulan dari beberapa komponen yang mendukung dalam keberlangsungan pelaksanaan pendidikan dalam membina moral para santri.

¹¹Umar Tirtarahardja, S.L.La. Sulo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hlm.57.

3. Pendidikan dapat diartikan sebagai latihan mental, moral, dan fisik yang bisa menghasilkan manusia berbudaya tinggi maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah menumbuhkan personalitas (kepribadian) serta menanamkan rasa tanggung jawab.¹² Pemberian berbagai pelajaran kepada para santri untuk meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya memiliki moral yang baik melalui pendidikan.
4. Pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan Islam yang tertua, telah berkembang sejak ratusan tahun yang lalu. Pondok pesantren memiliki lima unsur yaitu kyai, santri, pondok, mesjid, dan pengajaran ilmu-ilmu agama.¹³ Pondok pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan yang memberikan pembelajaran moral pada setiap santrinya melalui sistem pendidikan asrama dan sistem pendidikan sekolah.
5. Pembinaan adalah suatu proses, cara, usaha, tindakan perbuatan, membina, pembaharuan, penyempurnaan, yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Maksud dari pembinaan ini ialah pembinaan yang dilakukan oleh pengurus pesantren melalui sistem pendidikan yang ada di pondok pesantren tersebut dalam pembentukan moral santri.

¹²H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam, Tinjauan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hlm. 7.

¹³Haidar Putra Daulay, *Dinamika Pendidikan Islam*, (Bandung, Citapustaka Media, 2004), hlm.113.

6. Moral berasal dari kata atau bahasa latin *mores*, yaitu suatu adat kebiasaan. Moral berarti makna tata tertib batin atau hati nurani yang dapat menjadi pembimbing tingkah laku lahir batin manusia dalam menjalani hidup dan kehidupannya.¹⁴ Moral yang penulis maksud adalah setiap tingkah laku santri dalam kesehariannya yang diperoleh dari pembinaan pengasuh pesantren melalui sistem pendidikannya.
7. Santri dapat juga dikategorikan dengan peserta didik, dengan demikian dapat juga diartikan dengan subjek didik. Selanjutnya digunakan istilah santri untuk menunjukkan peserta didik yang sedang menuntut ilmu berada pada tingkat lembaga pendidikan pesantren.¹⁵

Berdasarkan uraian diatas masalah sistem pendidikan pondok pesantren yang berhubungan dengan pembinaan moral santri adalah pengamatan terhadap perilaku santri dalam lingkungan pesantren, kegiatan yang mendukung, dan menghambat belajar santri, sikap sopan santun dan tata krama.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan moral siswa adalah keluarga, guru, lingkungan sekolah, pengalaman, dan faktor biologis. Dengan demikian fokus penelitian ini adalah sistem pendidikan pondok pesantren terhadap pembinaan moral santri di Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah Darul Ulum.

¹⁴Sapriya, *Prgram Pembelajaran Kualifikasi Guru Madrasah Dan Guru Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Pembelajaran Kewarganegaraan*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009), hlm.15-16.

¹⁵Abuddin Nata, *Imu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 173.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan membaca dan memahami isi proposal penelitian ini, peneliti membuat sistematika pembahasan yang mampu memudahkan pembaca dalam menemukan inti-inti dari proposal yaitu :

Bab I adalah Pendahuluan yang akan dibahas dalam Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian dan sistematika Penelitian.

Bab II adalah Landasan Teori untuk membahas yang akan diteliti. Dalam masalah ini terdapat Landasan Teoritis, Penelitian Terdahulu, Kerangka Berfikir dan Hipotesis.

Bab III membahas tentang Metodologi Penelitian. Yang akan dibahas adalah Tempat dan Waktu penelitian, Metode Penelitian, Populasi dan Sampel, Defenisi Operasional Variabel, Instrumen Pengumpulan Data, Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen serta Pengolahan dan Analisis data.

Bab IV adalah bagian Hasil Penelitian yang terdiri dari Deskriptif Data, Hasil Uji instrumen Pengumpulan Data dan Pengujian hipotesis.

Bab V adalah bagian Penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran, dan lampiran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Sistem Pendidikan Pesantren

a. Pengertian Sistem Pendidikan Pesantren

Pengertian sistem dapat diberikan terhadap suatu perangkat atau mekanisme yang terdiri dari bagian-bagian dimana satu sama lain saling berhubungan dan saling memperkuat. Dengan demikian sistem adalah suatu sarana yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Pada masyarakat atau kalangan awam lebih memahami kata sistem sebagai suatu cara untuk mencapai tujuan tertentu, dimana dalam penggunaannya bergantung kepada berbagai faktor yang erat kaitannya dengan usaha pencapaian tujuan tersebut. Sistem dalam pengertian ini lebih berdekatan dengan kata metode.

Istilah sistem pendidikan dan pengajaran pondok pesantren adalah sarana yang berupa perangkat organisasi yang diciptakan untuk mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran yang berlangsung dalam lembaga pendidikan pondok pesantren. Oleh karena itu menciptakan suatu sistem atau metode biasanya dikaji dan disesuaikan dengan kemungkinan dapat tidaknya dipergunakan untuk mencapai tujuan pendidikan yang dicita-citakan. Pondok pesantren merupakan salah satu sub sistem pendidikan di Indonesia, maka gerak dan usaha serta arah pengembangannya harus berada dalam ruang lingkup tujuan pendidikan nasional.¹

Tujuan pendidikan nasional pada prinsipnya adalah membentuk manusia pembangunan yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berpancasila, sehat jasmani dan rihani, memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan, serta dapat

¹H.M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm. 258.

mengembangkan kreativitas dan tanggung jawab, dapat menumbuhkan sikap demokrasi dan penuh tenggang rasa, dapat mengembangkan kecerdasan yang tinggi dan disertai dengan budi pekerti yang luhur, mencintai bangsanya dan mencintai sesama manusia sesuai dengan ketentuan yang termaktub dalam UUD 1945.²

Sistem pendidikan pesantren selalu diselenggarakan dalam bentuk asrama atau kompleks asrama di dalam santri mendapatkan pendidikan dalam suatu situasi lingkungan sosial keagamaan yang kuat dengan ilmu pengetahuan agama yang diperlengkapi dengan atau tanpa ilmu pengetahuan umum. Ilmu pengetahuan agama yang diajarkan itu sangat bergantung pada kegemaran atau keahlian kyai yang bersangkutan. Pada umumnya santri-santri dalam pondok di disipliner dalam mengamalkan ibadah sehari-hari, sehingga segi praktek keagamaan nampak lebih menonjol, sedang segi *theoretical* kurang mendapatkan motivasi yang semestinya, terutama dalam soal kedisiplinan belajar. Kurikulum yang formal tersusun tidak terdapat di dalam pondok-pondok yang masih memakai sistem lama.³

Disamping itu pondok pesantren memberikan pelajaran ilmu agama, juga ilmu pengetahuan umum dengan sistem madrasah atau sekolah. Ilmu pengetahuan umum hanya sebagai pelengkap. Sistem pengajian masih tetap diberikan kepada mereka yang menghendaki pada waktu sesudah sekolah (pagi, sore, atau malam, tergantung madrasah tersebut diselenggarakan waktu kapan).

Akan tetapi dalam perkembangan sistem kependidikan, pondok juga ada yang hanya mendidik santri-santrinya dengan sistem madrasah (klasikal) dengan

²*Ibid.*, hlm 259.

³H.M. Arifin, *Op.Cit.*, hlm.242.

mendisiplin belajar serta praktek ibadah mereka, seperti Pondok Modern Gontor. Oleh karena itu dari sudut administrasi pendidikan dapat dibedakan dalam 4 kategori:

1. Pondok pesantren dengan sistem pendidikan yang lama, yang pada umumnya terdapat jauh di luar kota: hanya memberikan pengajian.
2. Pondok pesantren modern dengan sistem pendidikan klasikal berdasarkan atas kurikulum yang tersusun baik, termasuk pendidikan *skill* atau keterampilan.
3. Pendidikan pesantren dengan kombinasi yang di samping memberikan pelajaran dengan sistem pengajian, juga madrasah yang diperlengkapi dengan pengetahuan umum menurut tingkat atau jenjangnya.
4. Pondok pesantren yang tidak lebih dari asrama pelajar daripada pondok pesantren yang semestinya.⁴

Sistem pendidikan yang ada sekarang ini merupakan penembangan sistem pendidikan terdahulu. Jika ditinjau secara historis, sistem pendidikan Islam yang pertama kali terdiri dari dua komponen yaitu tujuan dan alat pendidikan. Kemudian mengalami perkembangan sehingga komponen sistem pendidikan itu terdiri atas tujuan, pendidik, anak didik, sarana/alat, dan lingkungan.⁵

a. Tujuan

Secara etimologi tujuan dapat diartikan sebagai perbuatan yang diarahkan kepada suatu sasaran khusus. Tujuan dalam proses pendidikan adalah idealitas (cita-cita) yang mengandung nilai-nilai Islami yang hendak dicapai dalam proses kependidikan yang bedasarkan ajaran Islam dan bertahap. Secara esensial tujuan

⁴*Ibid.*, hlm.243.

⁵Armai Arief, *Op.,Cit.*, hlm. 70.

pendidikan Islam adalah sama yaitu membentuk kepribadian muslim yang taat beribadah kepada Allah SWT. Tetapi secara struktural tujuan pendidikan Islam ada perbedaannya sebab ada perkembangan yang ditonjolkan pada masa itu. Seperti mas klasik menonjolkan akal sebagai tujuan utama pada masa itu Islam masa kejayaannya.

b. Pendidik

Pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah, khalifah di muka bumi, sebagai makhluk sosial, dan sebagai individu yang berdiri sendiri.

c. Anak Didik

Al-Ghazali mempergunakan istilah anak didik dengan beberapa kata : al-syabi (anak-anak), al-muta'alim (pelajar), thalib al-ilmi (penuntut ilmu pengetahuan). Oleh karena itu, istilah anak didik dapat diartikan anak yang sedang mengalami perkembangan jasmani dan rohani sejak awal terciptanya hingga ia meninggal dunia.

d. Lingkungan Pendidikan

Lingkungan diartikan dengan segala sesuatu yang berada di luar individu anak didik yang memberikan pengaruh perkembangan dan pendidikannya. Sebelumnya dalam sistem pendidikan Islam hanya dikenal tiga lingkungan pendidikan, yaitu: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

e. Sarana Pendidikan : fisik dan Fisik

Alat pendidikan adalah suatu tindakan, perbuatan, situasi, dan benda yang sengaja diadakan untuk mempermudah pencapaian tujuan pendidikan. Alat pendidikan dapat juga disebut sebagai sarana dan prasarana pendidikan. Sarana fisik pendidikan terdiri kepada lembaga pendidikan dan media pendidikan. Sedangkan sarana non fisik pendidikan terdiri dari kurikulum, metode, dan evaluasi.

Secara garis besar komponen-komponen yang termuat dalam sistem pendidikan mencakup dasar, metode, bahan, alat, pendidik, peserta didik, evaluasi serta tujuan pendidikan. Sebuah sistem pendidikan akan dapat terselenggara dengan baik apabila didukung oleh komponen-komponen yang dimaksud. Dasar pendidikan yang berorientasi pada pemikiran filosofis tentang pendidikan. Untuk mngantar kepada pencapaian tujuan pendidikan yang dicita-citakan, diperukan pula bahan pendidikan yang terangkum dalam kurikulum. Di samping itu juga perlu adanya tenaga pendidik yang memiliki kriteria tertentu, hingga mampu menyampaikan bahan dengan menggunakan metode yang efektif kepada peserta didik. Kemudian keberhasilan dari proses pendidikan itu sendiri hanya mungkin diketahui dari kegiatan tahap akhir, yaitu berdasarkan evaluasi. Evaluasi merupakan rangkaian kegiatan untuk mengetahui hasil akhir yang dicapai.⁶

Sistem pendidikan agama Islam mengalami perubahan sejalan dengan perubahan zaman dan pergeseran kekuasaan di Indonesia. Realisasi dari keinginan kemajuan sistem pendidikan dilakukan denga adanya kenyataan bahwa penyelenggaraan pendidikan menurut sistem sekolah seperti sistem Barat akan

⁶*Ibid.*, hlm 113.

memberi hasil yang lebih baik. Maka mulai diadakan usaha-usaha untuk menyempurnakan sistem pendidikan Islam yang ada. Pendidikan Islam di Surau, langgar, mesjid, atau tempat-tempat lain yang semacamnya disempurnakan menjadi madrasah, pondok pesantren atau lembaga pendidikan yang berdasarkan keagamaan.

Demikianlah sistem pendidikan klasikal mulai diterapkan, seperti bangku, meja, papan tulis mulai digunakan dalam melaksanakan pendidikan dan pengajaran agama Islam. Sistem pendidikan formal di sekolah ataupun madrasah mulai tersebar dimana-mana bahkan dikalangan pondok pesantren sudah diterapkan pula sistem sekolah atau madrasah ini disamping sistem pendidikan dan pengajaran pondok pesantren yang sudah ada.⁷

Bila disimpulkan, maka isi dari pendidikan dan pengajaran agama Islam sampai timbul sistem madrasah, baik yang diajarkan di surau-surau langgar, mesjid, maupun pondok pesantren yaitu pengajaran Al-qur'an dan pengajian kitab. Dengan sistem pendidikan Islam yang menekankan pada pelajaran agama yang bersifat elememter berupa pengajian Al-qur'an ditambah lagi dengan usaha-usaha pentiaran agama dimasyarakatkan, hasilnya sangat memuaskan, agama Islam dapat tersebar ke seluruh pelosok tanah Air.

Didorong oleh kebutuhan akan pendidikan yang makin meningkat, maka timbullah lembaga-lembaga pendidikan keagamaan yang berupa *madrasah* dan *pondok pesantren*. Dengan adanya gerakan pembaharuan Islam dan dengan datangnya sistem pendidikan Barat yang program belajar mengajarnya lebih terkoordinir dan lebih sistematis, meskipun dengan tujuan yang sangat menguntungkan sistem pendidikan namun memberi pengaruh pula pada keharusan

⁷Zuhairini, dkk., *Sejaran Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 217.

memperbaharui sistem pendidikan Islam pada madrasah, pondok pesantren dan lembaga-lembaga pendidikan yang berdasar keagamaan, ke arah yang lebih sempurna.

Demikianlah lembaga-lembaga pendidikan itu tetap tumbuh dan berkembang mendidik dan mendasarkan anak-anak sebagai generasi muda Indonesia, yang mayoritas beragama Islam menjadi manusia yang beragama dan memiliki moral dan etika yang Islami.

Pondok Pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan yang telah terbukti berperan penting dalam melakukan transmisi ilmu-ilmukeagamaan di masyarakat. Pemberian “modern” menurut para pendirinya dikaitkan dengan sistem pendidikan dan metode pengajaran yang digunakan. Perubahan pola dan sistem pendidikan di pesantren merupakan respons terhadap modernisasi pendidikan Islam dan perubahan sosial ekonomi pada masyarakat. Seperti dikemukakan Azyumardi Azra dalam buku H.M Arifin yang menyebutkan empat bentuk respons pesantren terhadap modernisasi pendidikan Islam yaitu : *pertama*, pembaharuan substansi atau isi pendidikan pesantren dengan memasukkan subjek-subjek umum dan *vocationa*. *kedua*, pembaharuan metodologi, seperti sistem klasikal dan penjenjangan. *Ketiga*, pembaharuan kelembagaan, seperti perubahan kepemimpinan pesantren dan diverifikasi lembaga pendidikan. *keempat*, pembaharuan fungsi dari fungsi kependidikan untuk juga mencakup fungsi sosial ekonomi.⁸ Diantara bentuk perubahan yang terjadi dalam sistem pendidikan di pesantren adalah penyelenggaraan pendidikan umum, madrasah reguler, madrasah diniyah disamping

⁸Nurhayati Djamas, *Dinamika Pendidikan Islam Di Indonesia Pascakemerdekaan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persaada, 2009), hlm. 19-20.

pesantren *salfiyah* secara bersamaan, dan pelaksanaan pesantren kilat secara temporer.⁹

Perubahan model pembelajaran dilembaga pendidikan Islam dari model *halaqoh* oleh para ulama dengan materi dan kurikulum yang lebih longgar kedalam bentuk klasikal dengan materi dan kurikulum yang tetap berlangsung sejak abad ke-19 dan 20. Perubahan ini tentu tidak terlepas dari interaksi yang makin intens antara masyarakat muslim dengan dunia Barat berikut sistem pendidikannya melalui kolonialisme Barat dan hampir seluruh belahan dunia Islam. Hal itu pula yang menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi perubahan sistem pendidikan di lembaga pendidikan Islam di Indonesia.¹⁰

Sistem pendidikan kolonial yang jauh berbeda dengan sistem pendidikan pesantren sangat tidak tepat untuk dijadikan model bagi pendidik masa depan dalam rangka menyongsong Indonesia “baru” yang berdimensi keislaman, keindonesiaan dan keilmuan. Sejak awal kemunculannya sistem pendidikan kolonial hanya berpusat pada pengetahuan dan keterampilan duniawi yaitu pendidikan umum.

Pesantren diharapkan dapat memberikan responsi atas tuntutan era mendatang yang meliputi dua aspek, universal dan nasional. Aspek universal yaitu ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan dalam skala nasional yaitu pembangunan di Indonesia. Bahkan pesantren besar dalam menentukan suatu pola pembangunan yang semakin *indigenous*, karena pesantren adalah sebuah lembaga sistem pendidikan dan pengajaran asli Indonesia yang paling besar dan mengakar kuat. Tidak saja sebatas eksistensi pesantren sebagai keembagaan pendidikan Islam, tetap sejauh mana

⁹*Ibid.*, hlm. 23.

¹⁰*Ibid.*, hlm. 33-34.

peranannya dalam memberikan landasan moral dan etika pada proses pembangunan yang sedang berjalan.¹¹

Kurikulum dan mata pelajaran umum seperti berhitung dan ilmu-ilmu bumi mulai diperkenalkan dilingkungan pesantren pada awal abad ke-20. Selain itu, patut untuk dicatat langkah perunahan sistem pendidikan Islam juga dilakukan dilingkungan pesantren Mambaul Ulum Surakarta. Selain menyelenggarakan kurikulum ilmu keislaman, pesantren ini juga memperkenalkan kurikulum pengetahuan umum. Sejak saat itu, pengayaan dan perubahan kurikulum pendidikan di pesantren terus berlangsung sampai sekarang dengan mengupayakan keseimbangan antara kurikulum bidang agama dengan kurikulum bidang umum. Langkah tersebut dilakukan untuk menjembatani perbedaan kemampuan dan penguasaan ilmu antara lulusan pesantren dengan lulusan sekolah umum. Perubahan dari pesantren kepada madrasah yang diikuti perubahan kurikulum meningkat tajam setelah kemerdekaan dan makin meningkat sejak tahun 1970-an sejalan dengan era pembangunan di bidang pendidikan. Perubahan mendasar terhadap sistem pendidikan Islam yang berlangsung di Indonesia tidak dapat dilepaskan dari kebijakan pemerintah yang mengatur sistem pendidikan nasional, di samping sebagai respons terhadap proses modernisasi dan tuntutan pembangunan bidang sosial ekonomidalam masyarakat.

Dengan demikian jelaslah bahwa pondok pesantren merupakan sistem pendidikan Islam yang tertua di negara kita yang usianya sudah mencapai ratusan tahun lamanya. Sekarang yang menjadi pusat perhatian adalah apakah sistem pendidikan pesantren yang telah dilembagakan oleh masyarakat dengan sikap politis-kultural masih dapat dipertahankan terhadap gerakan-gerakan modernisasi

¹¹Yasmadi, *Modernisasi Pesantren*, (Ciputat: PT. Ciputat Perss, 2005), hlm.130.

pendidikan dalam hubungannya dengan tujuan pendidikan nasional yang telah ditetapkan oleh GBHN dan UU No. 2/1989.

b. Metode Penyampaian dalam Pengajaran Agama di Pondok Pesantren

Dalam pencapaian tujuan tersebut diperlukan suatu metode yang sangat operasional yaitu metode penyajian materi pendidikan dan pengajaran yang menyangkut pendidikan agama Islam dan keterampilan di lembaga pendidikan Pondok Pesantren tersebut. Oleh karena itu dalam rangka usaha memajukan dan mendayagunakan serta menghasilgunakan metode-metode baru perlu dilakukan pendekatan-pendekatan yang bilaksana kepada para pengasuh pondok pesantren.

Adapun metode yang dapat dipergunakan di lingkungan pondok pesantren antara lain, dengan penyesuaian menurut situasi dan kondisi masing-masing:

- a. Metode tanya jawab
- b. Metode diskusi
- c. Metode imlak
- d. Metode mutholaah
- e. Metode proyek
- f. Metode dialog
- g. Metode karya wisata
- h. Metode hafalan, dll

Macam-macam metode tersebut menjadi efektif dan tidaknya bagi santri (anak didik) adalah banyak bergantung kepada pribadi pendidik (guru, pengajar, dan pengasuh) itu sendiri. Di lingkungan pondok pesantren di mana pendidikan atau pengajaran dititikberatkan pada pengembangan jiwa beragama dan ilmu agama,

sedangkan pengetahuan lainnya hanya sebagai pelengkap, maka sudah tentunya pusat perhatian para pendidik atau pengasuh lebih banyak tertuju kepada ilmu agama.¹²

Dengan memperhatikan fungsi dan peranan pondok pesantren yang sangat penting dalam pembangunan, maka pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan agama Islam akan lebih mampu berperan apabila sistem dan metode pendidikan atau pengajarannya dapat dikaitkan dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi modern serta tuntutan dinamika masyarakat. Untuk itu diperlukan sistem dan metode yang efektif dan efisien baik diukur menurut lamanya waktu, tempat/lingkungan, pengembangan sikap dan kemampuan kreativitas serta budi luhur sesuai dengan ajaran agama dan sesuai dengan aspirasi nasional. Maka dalam melaksanakan pendidikan atau pengajaran perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Mengadakan pengelompokan santri menurut tingkatan usia yang mendapatkan pendidikan atau pengajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan psikologinya.
- b. Membentuk grup diskusi dikalangan santri yang taraf ilmu pengetahuan dan taraf usianya sama.
- c. Mengaitkan pelajaran agama dengan ilmu pengetahuan populer.
- d. Orientasi pendidikan atau pengajaran kepada kemanfaatan hidup manusia dalam masyarakat bangsa Indonesia sebagai bangsa yang satu dan yang berfalsafah Pancasila.
- e. Memberikan pendidikan atau pendidikan yang mendorong berpikir luas, kreatif, dan tidak eksklusif dalam masyarakat.

¹²*Ibidi*, hlm. 261

- f. Mengajarkan bahasa Arab dan lain-lain dengan metode yang lebih efektif.¹³

Hal-hal tersebut bisa direalisasikan baik dalam bentuk pendidikan klasikal maupun non kasikal. Akan tetapi lebih baik dengan sistem klasikal, karena akan lebih dapat terkontrol menurut kelompok usia dan taraf pengetahuan anak. Namun bila dilakukan dengan sistem non klasikal, pengasuh perlu lebih intensif melakukan bimbingan dan pengawasan terhadap kegiatan belajar mereka.

2. Pembinaan Moral

a. Pengertian Moral

Menurut Robert J. Havighurst, yang dikutip dari buku Abu Ahmad bahwa moral yang bersumber dari adanya suatu tata nilai adalah *a value is an obyect estate of affair wich is desired* (tata nilai adalah suatu objek rohani atas suatu keadaan yang diinginkan). Maka kondisi atau potensi internal kejiwaan seseorang untuk dapat melakukan hal-hal yang baik sesuai dengan nilai-nilai (*value*) yang diinginkan itu disebutnya sebagai moral.¹⁴

Istilah moral sering dipergunakan secara silih berganti dengan “akhlak”. Berbeda dengan kata akal yang dipergunakan untuk merujuk suatu hak yang menunjukkan kecerdasan, tinggi rendahnya inteligensia, kecerdikan, dan kepandaian. Sedangkan kata moral atau akhlak seringkali dipergunakan untuk menunjukkan suatu perilaku, baik buruk, sopan santun, kesesuaian dengan nilai-nilai dan norma kehidupan. Akan tetapi istilah ini dipergunakan untuk menggambarkan kepribadian yang utuh, termasuk disiplin, bertanggung jawab, etos kerja, amanah (dapat

¹³*Ibid.*, hlm.262.

¹⁴Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh, Psikologi Perkembangan, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hlm.

dipercaya), menepati janji, kearifan, dan kemandirian. Selain itu, sering juga didengar mengenai moral yang baik dan moral yang buruk. Namun dalam kehidupan sehari-hari, jika seorang memiliki moral berarti berperilaku atau berkepribadian baik. Jika sebaliknya seseorang dikatakan tidak memiliki moral berarti tidak memiliki perilaku yang baik.¹⁵

Sistem nilai atau sistem moral yang dijadikan kerangka acuan yang menjadi rujukan cara berperilaku lahiriyah dan ruhaniyah manusia muslim ialah nilai dan moralitas yang diajarkan oleh agama Islam sebagai wahyu Allah SWT, yang diturunkan kepada utusannya yaitu Nabi Muhammad SAW.

Tujuan dari pendidikan Islam ialah pembentukan akhlak dan budi pekerti yang sanggup menghasilkan orang-orang yang bermoral, laki-laki maupun wanita, jiwa yang bersih, kemauan keras, cita-cita yang benar dan akhlak yang tinggi, tahu arti kewajiban dan pelaksanaannya, menghormati hak-hak manusia, dan tahu membedakan buruk dengan baik.¹⁶

Tujuan dari pendidikan moral dan akhlak dalam Islam ialah untuk orang-orang yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam berbicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku dan perangai, bersifat bijaksana, sempurna, sopan, dan beradab, serta ikhlas, jujur, dan suci. Jiwa dari pendidikan Islam ialah pendidikan moral dan akhlak.¹⁷

Ahli-ahli pendidik Islam telah sependapat bahwa suatu ilmu yang tidak akan membawa kepada fadhilah dan kesempurnaan, tidak seyogianya diberi nama ilmu. Tujuan pendidikan Islam bukanlah sekedar memenuhi otak murid-murid dengan ilmu

¹⁵Mastuhu, *Memberdayakan Sistem Pendidikan Islam*, (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 135.

¹⁶*Ibid.*, hlm. 137.

¹⁷*Ibid.*, hlm. 138.

pengetahuan, tetapi tujuannya ialah mendidik akhlak dengan memperhatikan segi-segi kesehatan, pendidikan phisik dan mental, perasaan dan peraktek, serta mempersiapkan anak-anak menjadi anggota masyarakat. Suatu moral yang tinggi adalah tujuan utama dan tertinggi dari pendidikan Islam dan bukanlah sekedar mengajarkan kepada anak-anak apa yang tidak diketahui mereka, tapi lebih dari itu, seperti menanamkan fadhilah, membiasakan bermoral tinggi, sopan santun islamiyah, tingkah laku yang baik sehingga hidup ini menjadi suci, kesucian disertai dengan keikhlasan.

Moralitas Islami adalah bersifat menyeluruh, bulat dan terpadu, moralitas mengandung aspek normatif (kaidah dan pedoman) dan operatif (menjadi landasan amal perbuatan). Dengan demikian sistem moralitas islami yang hendak dibentuk dalam pribadi anak didik dalam wujud keseluruhannya dapat diklasifikasikan ke dalam norma-norma. Misalkan norma hukum (syariah) Islam, norma akhlak dan sebagainya. Norma tersebut diperlukan untuk memperjelas pedoman operatif dalam proses pendidikan.¹⁸

Oleh karena itu, pendidikan islam bertujuan pokok pada pembinaan akhak mulia, maka sistem mora islami yang ditumbuhkembangkan dalam proses kependidikan adalah norma yang berorientasi pada nilai-nilai Isami.

Sistem moral Islami itu menurut Sayyid Abdul A'la Al-Maududi yang dikutip dari buku Muzayyin Arifin memiliki ciri-ciri yang sempurna, berbeda dengan sistem moral non-muslim. Ciri-ciri tersebut terletak pada tiga hal, yaitu:¹⁹

- a. Keridhoan Allah swt merupakan tujuan hidup muslim dan akan menjadi sumber standar moral yang tinggi serta menjadi jalan evolusi moral

¹⁸Muzayyin Arifin, *Filasafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), hlm.126.

¹⁹*Ibid.*, hlm. 128-129.

kemanusiaan. Sikap mencari keridhoan Allah SWT memberikan sanksi moral untuk mencintai dan takut kepada Allah SWT yang pada akhirnya akan mendorong manusia untuk menaati hukum moral tanpa paksaan. Dengan dilandasi iman kepada Allah SWT dan hari kiamat, manusia terdorong untuk mengikuti bimbingan dan pembinaan moral secara sungguh-sungguh.

- b. Semua kehidupan manusia senantiasa ditegakkan di atas mora Islami sehingga moralitas Islami berkuasa penuh atas semua urusan kehidupan manusia. Moral islami mementingkan keseimbangan dalam semua aspek kehidupan manusia individualn maupun sosial.
- c. Islam menuntut manusia agar melaksanakan sistem kehidupan yang didasarkan atas norma-norma kebijakan dan jauh dari kejahatan. Ia memerintahkan perbuatan yang makruf dan menjauhi kemungkaran. Pendoat di atas didasarkan pada firman Allah swt sebagai berikut: (QS Al-Hajj, 41) dan (Ali ‘Imran, 110)

وَالْمُنْكَرِ عَنِ الْمَعْرُوفِ وَأَمْرًا بِالزَّكَاةِ وَآتَاءِ الصَّلَاةِ أَقَامُوا إِلَّا رِضْفِي مَكَّنَّهُمْ إِنَّ الَّذِينَ
 الْأُمُورِ عَنِ قِبَةِ اللَّهِ

Atrinya: “(yaitu) orang-orang yang jika Kami teguhkan kedudukan mereka di muka bumi niscaya mereka mendirikan sembahyang, menunaikan zakat, menyuruh berbuat ma'ruf dan mencegah dari perbuatan yang mungkar; dan kepada Allah-lah kembali segala urusan.”²⁰

وَلَوْ بِاللَّهِ وَتُؤْمِنُونَ بِالْمَعْرُوفِ تَأْمُرُونَ لِلنَّاسِ أخرجت أمة خير كنتم
 الْفَاسِقُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْمُؤْمِنُونَ مِنْهُمْ لَهُمْ خَيْرٌ الْكَانَ الْكِتَابِ أَهْلَاءِ مَنْ

Artinya: “Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagimu, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.”²¹

²⁰ Depetemen Agama Republik, Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2005)

²¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2005)

Sistem moral Islam, dengan demikian, berpusat pada sikap mencari ridha Allah SWT, pengendalian nafsu negatif, dan kemampuan berbuat kebajikan serta menjauhi perbuatan jahat. Moralitas islami itu tidak hanya terdiri dari kumpulan belunggu dan larangan-larangan. Pada hakikatnya moral adalah suatu kekuatan konstruktif dan positif yang merupakan pendorong bagi perkembangan yang berkesinambungan dan bagi kesadaran pribadi di dalam proses perkembangan tersebut.

Menurut ajaran Islam sanksi-sanksi moral terhadap perbuatan yang amoral adalah terletak pada siksa dari tuhan. Sedangkan sanksi terhadap perbuatan bermoral adalah dari tuhan. Agama Islam diturunkan ke dunia mengandung implikasi ajaran tentang nilai dan moralitas yang sesuai dengan kemampuan tabi'i dalam menerima dan menjalankan syari'ah Islam beserta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.²²

Pendidikan Islam sangat menganjurkan kepada setiap pendidik untuk senantiasa mengingatkan bahwa peserta didik tidak hanya membutuhkan ilmu pengetahuan akan tetapi peserta didik juga senantiasa membutuhkan akhlak yang baik. Pendidik harus selalu ingat bahwa pembentukan akhlak yang baik dikalangan pelajar dapat dilakukan dengan latihan-latihan berbuat baik, taqwa, jujur, menepati janji, ikhlas, dan lainnya. Pendidikan Islam menghendaki dari setiap pendidik agar dalam penyampaian pelajaran mengusahakan melakukan startegi yang bermanfaat untuk pembentukan pendidikan akhlak peserta didiknya.

Dengan demikian pembinaan moral sangat diperlukan bagi peserta didik sebagai sarana pembentukan kepribadian yang baik dan mampu menunjukkan perilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari. Pembinaan moral yang dibentuk dalam suatu sistem nilai dan norma-norma sebagai peraturan dalam pembinaan moral ini

²²*Ibid.*, hlm. 136.

diharapkan mampu membimbing para santri-santrinya atau peserta didiknya memahami pentingnya moral dalam kehidupan.

Inti dari pembeajaran moral bertumpu pada upaya menjalin hubungan yang baik antara manusia dengan Tuhan dan antara manusia dengan manusia lainnya. Moral terkait dengan upaya menjunjung tinggi nilai-nilai luhur yang dihormati manusia seperti, keadilan, kemanusiaan, kejujuran dan keterbukaan.²³

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Moral

1. Perkembangan moral menurut teori kognitif, Lawrence Kohlberg yaitu:

- 1) Melalui pengalaman yang diperoleh lewat interaksi sosial lebih dari sekedar melalui internalisasi aturan sebagai struktur eksternal. Tahapan moral tidak dapat ditetapkan dengan internalisasi peraturan tetapi dengan struktur interaksi antara diri dan orang lain.
- 2) Faktor lingkungan, yang mencakup aspek psikologis, sosial, budaya, dan fisik kebendaan, baik yang terdapat dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.
- 3) Pengawasan orangtua, teladan perilaku bermoral, pendidikan spritual dan agama, hubungan karab dengan orang dewasa, sekolah khusus, norma-norma Nasional yang jelas, dukungan masyarakat, stabilitas, dan poa asuh yang benar.²⁴

Moral santri merupakan perilaku sehari-hari yang tercermin dalam ucapan, sikap, dan perbuatan. Bentuk konkritnya antara lain sikap hormat dan sopan santun kepada orang tua, guru, dan sesama manusia, suka bekerja keras, dan peduli terhadap

²³Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 215.

²⁴Masganti, *Perkembangan Peserta Didik*, (Medan: Aulia Grafika, 2010), hlm. 107-113.

orang yang mendapat kesulitan, disiplin, giat belajar, dan tidak suka membuang-buang waktu untuk hal-hal yang tidak berguna, serta menjauhi dan tidak mau melakukan perbuatan yang menimbulkan kerusakan atau merugikan orang lain.²⁵

c. Metode pendidikan moral

Untuk pendidikan moral dan akhlak dalam Islam, terdapat beberapa metode atau cara, antara lain yaitu :

1. Pendidikan secara langsung, yaitu dengan cara mempergunakan petunjuk, tuntunan, nasehat, menyebutkan manfaat dan bahaya-bahayanya. Untuk pembinaan moral ini sering kali dipergunakan sesuatu yang berpengaruh dan kesan yang ditimbulkannya dalam jiwa.
2. Pendidikan akhlak secara tidak langsung, yaitu dengan seorang guru dapat mengibaratkan kepada anak-anak beberapa contoh dari akhlak-akhlak yang mulia seperti berkata benar, jujur dalam pekerjaan, adil dalam menimbang, serta memiliki sifat berterus terang, berani dan ikhlas.
3. Mengambil manfaat dari kecenderungan dan pembawaan anak-anak dalam rangka pendidikan akhlak. Contohnya, mereka memiliki kesenangan meniru ucapan-ucapan, perbuatan-perbuatan gerak-gerik orang-orang yang berhubungan erat dengan mereka.²⁶

B. Penelitian Yang Relevan

Berkenaan dengan masalah ini, penelitian belum pernah diteliti di Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiah Darul Ulum (PEMADU), akan tetapi tidak menutup kemungkinan

²⁵Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Misaka Galiza, 2003), hlm.70.

²⁶M. Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), hlm.106-108.

penelitian ini dilakukan di pondok pesantren lain. Adapun kajian penelitian yang hampir sama dengan judul penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Skripsi oleh Musyrif Kamal Jaaul Haq dengan judul “ Sistem Pendidikan Pondok Pesantren dalam Meningkatkan LifeSkills Santri (Studi Kasus Pesantren Anwarul Huda Karang Besuki Malang) “ penelitian ini menemukan sistem pendidikan yang ada di Pesantren Anwarul Huda Karang Besuki dalam meningkatkan Life Skills santri adalah menciptakan model pendidikan pesantren yang mengintegrasikan sistemnya dengan berbagai model kecakapan hidup dan mencoba meningkatkannya, baik itu personel skills, social skills, akademik skills, maupun vokasional skill.²⁷
2. Skripsi oleh Ahmad Thobroni dengan judul “ Sistem Pembinaan Karakter Islami Santri Dalam Tinjauan Manajemen kesiswaan (Studi Kasus Pondok Pesantren Husnul Khotimah Kuningan Jawa Barat), skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Ponorogo, 2016) dengan kesimpulan sebagai berikut:
 - a. Program pembinaan santri dilakukan secara integral. Adapun secara detail program pembinaan karakter Islami santri Pondok Pesantren Husnul Khotimah Kuningan Jawa Barat adalah sebagai berikut :
 - a) Pembinaan karakter Islami santri melalui pendidikan formal yaitu Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah.
 - b) Program pembinaan karakter santri melalui kegiatan asrama
 - c) Kegiatan pembinaan karakter Islami melalui kegiatan Halaqoh bahasa Arab

²⁷ Musyrif Kamal Jaaul Haq, *Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Life Skill Santri, (Studi Kasus Pesantren Anwarul Huda Karang Besuki Malang)*.

- b. Proses pembentukan karakter Islami santri tersebut menunjukkan kaitan antara pikiran, perasaan dan tindakan. Dari akal terbentuk pola pikir, dari fisik terbentuk menjadi perilaku. Cara berfikir menjadi visi, cara merasa menjadi mental, dan cara berperilaku menjadi karakter.²⁸

Dari penjelasan penelitian yang relevan di atas, maka peneliti menemukan beberapa perbedaan dan persamaan. Perbedaan penelitian dengan penelitian terdahulu dapat dilihat dari Variabelnya. Pada penelitian terdahulu yang pertama oleh Musyrif Kamal Jaaul Haq menggunakan sistem pendidikan pesantren untuk meningkatkan *lifeskills* pada santri di Pesantren Anwarul Huda Karang Besuki.

Sedangkan penelitian terdahulu yang kedua oleh Ahmad Thobroni meneliti tentang Sistem Pembinaan Karakter Santri di Pondok Pesantren Husnul Khotimah Kuningan Jawa Barat. Kemudian sekarang peneliti memfokuskan pada Sistem Pendidikan Pesantren untuk Membina Moral Santri Di Pondok Pesantren Modern Al-Hasymiyah Darul Ulum. Persamaan pada penelitian ini adalah menggunakan Lembaga Pendidikan Islam Pesantren sebagai lokasi penelitian untuk mengetahui bagaimana sistem pendidikan dalam pesantren untuk membina karakter atau moral para santri.

C. Kerangka Berfikir



²⁸ Ahmad Thobroni, *Sistem Pembinaan Karakter Islami Santri Dalam Tinjauan Manajemen Kesiswaan (Studi Kasus Pondok Pesantren Husnul Khotimah Kuningan Jawa Barat)*, (STAINPonorogo, 2016).

Seperti telah disebutkan diatas, Variabel X dapat mempengaruhi Variabel Y. Sistem pendidikan Pesantren yang dominan dengan pembinaan moral sesuai dengan ajaran Islam. Dengan demikian, sistem waktu belajar yang lebih lama akan membentuk kepribadian siswa karena waktu dengan guru dan materi pelajaran dengan sistem pendidikan dalam proses pembelajaran yang menuntut siswa untuk membentuk kepribadian moral dari hal kedisiplinan, sopansantun antar sesama guru dan para santri.

Sistem pendidikan pesantren berbeda dengan sistem pendidikan di sekolah umum dalam hal membina moral peserta didiknya. Di pesantren akan dilakukan pembinaan yang lebih ketat dan terarah serta fokus kepada para santri-santrinya karena para pembina dan pengurus pesantren lebih dekat dengan para santri karena pondok pesantren menyediakan sistem pendidikan dengan sistem asrama, agar para pengurus dan pembina lebih mudah membentuk karakter dan menanamkan nilai-nilai moral kepada santri-santrinya.

Pembinaan kepada santri agar santri mampu mengenal dirinya sendiri, memecahkan masalahnya sendiri, mampu menghadapi kenyataan dan memiliki stamina yang baik. Santri harus diberikan pembinaan kearah yang dapat menciptakan hubungan pribadi yang baik dengan sesama santri dimana perkataan dan perbuatan pengasuh dapat menjadi contoh. Kebiasaan dan sikap harus dikembangkan, hingga pada waktunya santri mampu menjadi manusia yang mengerti akan hak dan tanggung jawab. Karena itu pengasuh santri harus memahami benar tentang masalah pembinaan belajar, pembinaan pendidikan, pembinaan pribadi, dan terampil dalam memberikan penyuluhan dengan tepat.

Moral yang tinggi adalah tujuan utama dan tertinggi dari pendidikan Islam dan bukan hanya mengajarkan kepada para santri apa yang tidak deketahui santri, tetapi lebih dari itu,

seperti menanamkan fadhilah, membiasakan bermoral tinggi, sopan santun Islamiyah, tingkah laku perbuatan yang baik sehingga hidup menjadi suci.

Moral merupakan suatu norma yang sifatnya kesadaran dan keinsyafan terhadap suatu kewajiban melakukan suatu keharusan untuk meninggalkan perbuatan-perbuatan tertentu yang dinilai melanggar norma-norma moral. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa suatu kewajiban dan norma moral sekaligus menyangkut keharusan untuk bersikap bersopan santun. Jika santri mampu memilih antara yang baik dengan yang benar, dan yang buruk dengan yang salah, maka nilai-nilai moral yang hakiki senantiasa dapat ditemukan.

D. Pengajuan Hipotesis

Secara etimologis, kata “*hipotesis*” terbentuk dari susunan dua kata yaitu : *hypo* dan *thesis*. *Hypo* berarti *di bawah* dan kata *thesa* mengandung arti kebenaran. Kemudian dua kata itu di gabungkan menjadi *hypothesis* yang dalam bahasa Indonesia banyak orang menyebutkan dengan kata *hipotesa* dan mengalami perubahan lagi dengan penyebutan hipotesis. Hipotesis ini mengandung makna suatu dugaan sementara. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Hipotesis menyatakan hubungan apa yang kita cari atau ingin kita pelajari . Dengan demikian pengujian hipotesis ini adalah sebagai berikut:

Ha: “ada pengaruh yang signifikan antara Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Terhadap Pembinaan Moral Santri Di Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah Darul Ulum”

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiah Darul Ulum di Desa Sipaho, Kecamatan Halongonan, Kabupaten Padang Lawas Utara . Sedangkan waktu penelitian dilaksanakan sejak Mei sampai dengan Juli 2018. Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiah Darul Ulum merupakan salah satu Pesantren yang cukup bagus dan terkenal di daerah PALUTA karena menggunakan sistem pendidikan yang ketat seperti Sistem Asrama untuk para santri-santrinya dan pengaplikasian bahasa Arab dan bahasa Inggris sebagai bahasa sehari-hari.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti disini adalah jenis penelitian data kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data kuantitatif (data yang berbentuk angka atau data yang digunakan). Metode ini dikatakan metode kuantitatif karena data penelitiannya berupa angka-angka dan analisa menggunakan statistik.

Metode kuantitatif merupakan metode yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹ Penelitian kuantitatif ini berdasarkan metode deskriptif. Adapun pengertian metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk meneliti suatu kelompok objek untuk mengetahui keadaannya secara jelas. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk mendapatkan hasil dari lapangan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antara fenomena yang

¹Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Citapustaka Media, 2014), hlm.16.

diselidiki. Penelitian kuantitatif ini berjenis pada penelitian *ex post facto*. Penelitian *ex post facto* merupakan suatu penelitian yang dimana variabel-variabel bebas telah terjadi ketika peneliti mulai dengan pengamatan variabel terikat dalam suatu penelitian. Pada penelitian ini, keterkaitan antara variabel bebas dengan variabel terikat, maupun antarvariabel bebas dengan variabel terikat, sudah terjadi secara alami, dan peneliti dengan *setting* tersebut ingin melacak kembali jika dimungkinkan apa yang menjadi faktor penyebabnya.²

Metode penelitian deskriptif bisa mendeskripsikan suatu variabel atau salah satu variabel penelitian. Masalah penelitian yang tepat dikaji melalui metode deskriptif biasanya berkenaan dengan bagaimana kondisi, proses, karakteristik, hasil dari suatu variabel misalnya terhadap variabel pengaruh sistem pendidikan pondok pesantren terhadap pembinaan moral santri di pondok Pesantren Modern Al-hasyimiyah Darul Ulum. Berdasarkan pendekatan analisis data penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data-data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.³

C. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian dan sampel adalah sebagian objek yang mewakili populasi yang dipilih dengan cara tertentu. Populasi adalah keseluruhan gejala atau satuan yang ingin diteliti dan sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti. Populasi merupakan sekelompok objek (manusia, hewan, benda, dan lain-lain) yang ingin diteliti sedangkan sampel adalah sebagian dari objek yang akan diteliti yang dipilih sedemikian rupa sehingga mewakili

²Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), hlm. 165.

³Margono S, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2005), hlm.105-106.

keseluruhan objek atau populasi yang ingin diteliti. Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah bagian dari populasi itu.⁴ Fraenkel dan Wallen yang dikutip dari buku Ahmad Nijar Rangkuti membedakan populasi atas dua macam yaitu populasi target/*target population* dan populasi yang dapat diakses/*accessible population*. Populasi target adalah populasi aktual kemana peneliti benar-benar ingin menggeneralisasikan hasil penelitiannya (pilihan ideal). Populasi yang dapat diakses adalah populasi kemana peneliti mampu menggeneralisasikan hasil penelitiannya (pilihan realistik).⁵

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh santri yang berjumlah 264 santri.

Tabel.1
Daftar Populasi Penelitian

No.	Nama Kamar Asrama	Jumlah Santri
1.	Mutiah I (kelas VII)	29
2.	Mutiah II (kelas VII)	29
3.	Naila As-Syifa (kelas VII)	32
4.	Halimatussa'diyah (kelas VII)	28
5.	Ummu kalsum (kelas VIII)	29
6.	Humairah (kelas VIII)	32
7.	Tsuaibatul Aslamiyah (kelas IX)	23
8.	Aisyah (kelas IX)	30
9.	Robiatul Adawiyah (kelas IX)	32
Total		264

⁴Ahmad Nijar Rangkuti, *Op. Cit.*, Hlm. 45.

⁵*Ibid.*, hlm. 46.

b. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang dijadikan sasaran uji coba. Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *stratification random sampling*. Berdasarkan jumlah populasi sebanyak 264 orang santri dari jumlah populasi tersebut diambil sampel sebanyak 25% yakni 66 orang santri. Sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto:

Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih tergantung kemampuan peneliti dari berbagai macam segi. Jika merujuk dari pendapat di atas berarti sampel penelitian ini adalah populasi itu sendiri.⁶

Dengandemikianpenelitimengambilsampelsebanyak25% darijumlahsantri, yaitu25% dari264santri, denganjumlahsampelsebanyak66 orang santri.

Tabel. 2

Daftar Pengambilan Sampel

No	Nama Asrama Santri Putri	Jumlah	Persentase 25%	Sampel
1	Mutiah I (kelas VII)	29	7,25	7
2	Mutiah II (kelas VII)	29	7,25	7
3	Naila As-Syifah (kelas VII)	32	8	8
4	Halimatussya'diyah (kelas VII)	28	7	7
5	Ummu Kalsum (kelas VIII)	29	7,25	7
6	Humairah (kelas VIII)	32	8	8
7	Tsuaibatul Alsamiyah (kelas IX)	23	5,75	6
8	Aisyah (kelas IX)	30	7,5	8
9	Robiatul Adawiyah (kelas IX)	32	8	8
	Jumlah keseluruhan	264		66

⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm.150.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang diartikan sebagai alat bantu merupakan sarana yang dapat diwujudkan dalam benda, contohnya : angket(*questionnaire*), daftar cocok (*chek list*), skala (*scala*), pedoman wawancara (*interviewguide* atau *interview scedule*), soal ujian dan sebagainya.⁷

Dalam memperoleh data empirik yang dilakukan penulis dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket, teknik ini dilakukan dengan cara menyebarkan daftar pernyataan tertulis kepada 66 orang santri (Mutiah I, Mutiah II, Nayla As-Syifa, Halimatussa'diyah, Ummu Kalsum, Humairah, Tsuaibatul Aslamiyah, Aisyah, Robiatul Adawiyah). Dan angket yang digunakan adalah angket tertutup, dimaksudkan untuk mendapatkan jawaban yang obyektif dan pasti menurut jawaban responden dalam memilih jawaban yang telah disediakan. Tata cara pemberian skor yaitu dengan menggunakan skala likert. Alternatif jawaban setiap pertanyaan dalam kuisisioner ada empat macam. Angket ini berbentuk skala penilaian dengan menggunakan pertanyaan positif dengan penilaian sebagai berikut:

Untuk *option* “sangat sering” diberi skor 4

Untuk *option* “sering” diberi skor 3

Untuk *option* “jarang” diberi skor 2

Untuk *option* “tidak pernah” diberi skor 1.

Kemudian untuk mencari persentase jawaban responden digunakan rumus:

$$\text{Persentase} = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Frekuensi yang dicari persentasenya.

⁷Ahmad Nijar Rangkuti, *Op.Cit*, hlm. 59

$N = \text{Jumlah frekuensi (sampel)}^8$

Kemudian untuk menentukan validitas dari angket tersebut digunakan rumus sebagai berikut:

- a. Validitas Angket, menggunakan rumus product moment

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

- b. Reliabilitas Angket, menggunakan rumus

$$r_{nn} = \frac{nr}{1+(n-1)r}$$

Tabel. 3

Kisi-kisi angket tentang Sistem Pendidikan Pesantren dan Indikator

No	Indikator	Butir Soal
1	Tujuan Pendidikan	1, 2, 3, 4, 5
2	Tenaga Pendidik	6, 7, 8, 9, 10
3	Peserta didik/Santri	11, 12, 13, 14, 15
4	Sarana/Alat Pendidikan	16, 17, 18, 19, 20

Tabel. 4

Kisi-kisi angket tentang Pembinaan Moral dan Indikatornya

No	Indikator	Butir Soal
1	Kedisiplinan	1, 2, 3, 4, 5
2	Sopan Santun	6, 7, 8, 9, 10
3	Bertanggung jawab	11, 12, 13, 14, 15
4	Kejujuran	16, 17, 18, 19, 20

⁸Anas Sudijino, Pengantar Statistik Pendidikan, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 40.

E. Analisis Data

Analisis data pada proposal ini menggunakan analisis data kuantitatif. Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah : mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan.

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Terdapat dua macam statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian, yaitu *statistik deskriptif* dan *statistik inferensial*.⁹

a. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagai mana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Statistik deskriptif dalam menganalisis data yaitu sebagai berikut:

a). Mean (rata-rata)

Rumus yang digunakan untuk menentukan mean adalah:

$$\bar{x} = \frac{\sum fixi}{\sum fi}$$

Keterangan:

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung : CV. Alfabeta, 2015), hlm. 207.

\bar{x} = Mean (rata-rata)

f_i = Frekuensi

x_i = Tanda kelas

b). Median

Rumus yang digunakan untuk menentukan median adalah

$$M_e = b + p \left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right)$$

Keterangan:

Me: Median

b: batas bawah kelas median

p: panjang kelas interval

n: banyaknya data

f: frekuensi kelas median

F: jumlah semua frekuensi dengan tanda kelas lebih kecil dari tanda kelas median

c). Modus

Rumus yang digunakan untuk menentukan modus adalah:

$$M_o = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

Keterangan:

M_o = Modus

b = Batas bawah kelas modal yaitu kelas interval dengan frekuensi terbanyak

p = Panjang kelas interval

b_1 = Frekuensi kelas modal dikurangi frekuensi kelas interval dengan tanda kelas yang lebih kecil sebelum tanda kelas modal

b_2 = Frekuensi kelas modal dikurangi frekuensi kelas interval dengan tanda kelas yang lebih besar sesudah tanda kelas modal

d). Standar deviasi, dengan rumus:

$$SD = \sqrt{\frac{n \sum x^2 - (\sum x)^2}{n(n-1)}}$$

e). Distribusi Frekuensi, dengan rumus:

1. Tentukan rentang, rumus: data terbesar – data terkecil
2. Banyak kelas, rumus: $1 + (3,3) \log n$
3. Panjang kelas, rumus: $p = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$

b. Statistik Inperensial

Statistik inverensial adalah melakukan pengujian terhadap hipotesis yang diterapkan dalam penelitian ini dengan teknik koreasi “r” yaitu rumus *product moment*

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{1,2}$ = koefisien korelasi yang dicari

N = Jumlah sampel

$\sum X$ = Variabel X (sistem pendidikan pesantren)

$\sum Y$ = variabel Y (pembinaan moral santri)

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat skor butir item variabel bebas

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat skor butir variabel terikat

$\sum XY$ = Jumlah produk butir item variabel X x item variabel Y.

Nilai “X” diperoleh dari responden yaitu pengaruh sistem pendidikan pondok pesantren. Begitu juga dengan nilai “Y” yang diperoleh dari responden yang diambil dari skor angket yaitu moral santri di asrama Mutiah I, Mutiah II, Nayla As-Syifa, Halimatussa’diyah, Ummu Kalsum, Humairah, Tsuaibatul Aslamiyah, Aisyah, dan Robiatul Adawiyah Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah Darul Ulum Kemudian juga menggunakan rumus reliabilitas yaitu:

$$r_{nn} = \frac{nr}{1+(n-1)r}$$

Keterangan:

R_{nn} : besarnya koefisien realibilitas sesudah angket tersebut ditambah butir soal baru.

n : berapa kali butir-butir soal itu ditambah.

r : besarnya koefisien realibilitas sebelum butir-butir soalnya ditambah.¹⁰

Selanjutnya untuk mengetahui pengaruh X terhadap Y dilakukan analisis regresi linear sederhana. Perhitungan persamaan regresi X dan Y dengan mencari persamaan garis regresi sebagai berikut: untuk mengetahui tingkat rendahnya korelasi antara variabel X dan variabel Y maka digunakan standar penilaian sebagai berikut:

Tabel. 5

¹⁰Suharsimin Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2012), hlm. 101-102.

Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi¹¹

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,20	Sangat Lemah, Tidak Berarti
0,21 – 0,40	Lemah, Rendah
0,40 – 0,70	Sedang
0,71 – 0,90	Kuat atau Tinggi
0,91 – 1,00	Sangat Kuat, Tinggi

Pengujian hipotesis dilaksanakan dengan cara mengkonsultasikan nilai koefisien korelasi (r_{xy} kepada r tabel, jika $r_{xy} > r$ tabel, maka angket tersebut valid dan reliabel, dan jika $r_{xy} < r$ tabel maka angket tidak valid dan reliabel.

Selanjutnya untuk mengatakan besar kecilnya sumbangan variabel x terhadap y dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinan sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KP = nilai koefisien yang diterima

R = nilai koefisien korelasi

Kemudian untuk menguji signifikansi yang berfungsi apabila peneliti ingin mencari makna hubungan variabel X terhadap Y , maka hasil korelasi product moment tersebut diuji dengan uji signifikansi dengan rumus:

$$t_{hitung} = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

Keterangan:

t_{hitung} = Nilai t

¹¹Hartono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar Offset, 2004), hlm. 78.

r = Nilai Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

Selanjutnya untuk mengetahui pengaruh x terhadap y , dilakukan analisis regresi linear sederhana. Perhitungan persamaan regresi x dan y dengan mencari persamaan garis regresi sebagai berikut :

Rumus regresi linear sederhana : $y = \alpha + b.x$

$$b = \frac{n \cdot \sum rx - \sum x \cdot \sum y}{n \sum x^2 - \sum y^2}$$

$$\alpha = \frac{\sum x - b \cdot \sum y}{n}$$

Persamaan regresinya adalah $Y = a + bx$ ¹²

Selanjutnya langkah-langkah yang dilakukan untuk mencari regresi adalah sebagai berikut:

1. Mencari jumlah kuadrat regresi (JK reg (a)) dengan rumus:

$$JK \text{ reg } (a) = \frac{(\sum y)^2}{n}$$

2. Mencari jumlah kudrat regresi (JK reg (b/a)) dengan rumus:

$$\text{jika } (b|a) = b \cdot \left\{ \sum rx - \frac{(\sum x) \cdot \sum y}{n} \right\}$$

3. Mencari jumlah kuadrat regresi (JK Res) dengan rumus:

$$JK \text{ Res} = \sum y^2 - JK \text{ Reg } (b|a) - JK \text{ Reg } (a)$$

4. Mencari rata-rata jumlah kuadrat regresi (RJK reg (a) dengan rumus:

$$RJK \text{ Reg } (a) = JK \text{ Reg } (a)$$

¹²Riduan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan Dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 148.

5. Mencari rata-rata jumlah kuadrat regresi (RJK Reg (b/a) dengan rumus:

$$RJK Reg (b|a) = JK Reg (b|a)$$

6. Mencari rata-rata jumlah kuadrat residu (RJK Res) dengan rumus:

$$RJK Res = \frac{JK Res}{n - 2}$$

7. Menguji signifikansi dengan rumus:

$$F Hitung = \frac{RJK Reg (b|a)}{RJK Res}$$

Kaidah pengujian sisnifikansi yaitu sebagai berikut:

Jika $F \text{ hitung} \geq F \text{ tabel}$, maka H_o ditolak artinya signifikan

$F \text{ hitung} \leq F \text{ tabel}$, maka H_o diterima artinya tidak signifikan

Dengan taraf signifikansi : $\alpha = 0,01$ atau $\alpha = 0,05$

Mencari nilai F tabel menggunakan tabel F dengan rumus:

$$F \text{ tabel} = F (1 - \alpha)(JK Reg(b|a)) . JK Res$$

Pengujian hipotesis dilaksanakan dengan cara mengkonsultasikan nilai koefisien korelasi (r_{xy} kepada r tabel, jika $r_{xy} > r$ tabel, maka hipotesis diterima, jika $r_{xy} > r$ tabel maka hipotesis ditolak.

F. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas Variabel X Dan Variabel Y

Uji validitas dilakukan untuk melihat apakah data yang ada (angket) valid atau tidak valid. Untuk pengujian validitas di gunakan 66 responden dengan 20 pertanyaan sistem pendidikan pesantren (variabel X) dan 20 pertanyaan pembinaan moral santri (variabel Y), dan t tabel pada taraf signifikan 5 % dengan derajat kebebasan $dk = n - 2$ ($66 - 2 = 64$) sehingga t tabel diperoleh = 1,669 (tabel t terlampir) untuk mengetahui apakah

pertanyaan tersebut valid atau tidak valid. Dalam pengambilan keputusan valid atau tidak valid data tersebut dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

Tabel. 6
Uji Validitas Sitem Pendidikan Pesantren (Variabel X)

No. item pertanyaan	Harga t hitung	Harga t tabel	Keterangan
1	2,251	1,669	Valid
2	1,342	1,669	Tidak Valid
3	1,521	1,669	Tidak Valid
4	4, 246	1,669	Valid
5	5,296	1,669	Valid
6	4,951	1,669	Valid
7	1,561	1,669	Tidak Valid
8	1,00	1,669	Tidak Valid
9	2,331	1,669	Valid
10	3,973	1,669	Valid
11	5, 065	1,669	Valid
12	6,144	1,669	Valid
13	5,030	1,669	Valid
14	5,197	1,669	Valid
15	4,212	1,669	Valid
16	3,911	1,669	Valid
17	5,453	1,669	Valid
18	4,054	1,669	Valid
19	5,362	1,669	Valid
20	5,849	1,669	Valid

Tabel. 7

Validitas Pembinaan Moral Santri (Variabel Y)

No.item pertanyaan	Harga t hitung	Harga t tabel	Keterangan
1	4,560	1,669	Valid
2	3,157	1,669	Valid
3	1,000	1,669	Tidak Valid
4	1,231	1,669	Tidak Valid
5	4,768	1,669	Valid
6	2,172	1,669	Valid
7	4,176	1,669	Valid
8	3,124	1,669	Valid
9	3,166	1,669	Valid
10	4,604	1,669	Valid
11	5,362	1,669	Valid
12	5,362	1,669	Valid
13	2,262	1,669	Valid
14	2,968	1,669	Valid
15	1,462	1,669	Tidak Valid
16	1,213	1,669	Tidak Valid
17	2,636	1,669	Valid
18	2,551	1,669	Valid
19	5,025	1,669	Valid
20	4,472	1,669	Valid

Dari kedua tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 20 pertanyaan untuk variabel X yang valid sebanyak 16 item pertanyaan sedangkan yang tidak valid sebanyak 4 item pertanyaan. Pertanyaan untuk variabel Y yang valid sebanyak 16 item pertanyaan sedangkan yang tidak

valid sebanyak 4 item pertanyaan. Hasil yang valid dalam penelitian tersebut layak untuk digunakan dalam penelitian ini.

2. Uji Reliabilitas Variabel X Dan Variabel Y

Untuk mengukur suatu reliabilitas suatu variabel digunakan dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} pada taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan $dk = n - 2$ ($66 - 2 = 64$) sehingga r_{tabel} diperoleh 0,242 (tabel r terlampir) untuk mengetahui apakah pertanyaan tersebut reliabel atau tidak reliabel dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} sebagai berikut:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$

Tabel. 8
Uji Reliabilitas Sistem Pendidikan Moral Santri (Variable X)

No.item pertanyaan	Harga rhitung	Harga r tabel	keterangan
1	0,832	0,242	Reliabel
2	0,834	0,242	Reliabel
3	0,835	0,242	Reliabel
4	0,827	0,242	Reliabel
5	0,824	0,242	Reliabel
6	0,826	0,242	Reliabel
7	0,834	0,242	Reliabel
8	0,834	0,242	Reliabel
9	0,836	0,242	Reliabel
10	0,828	0,242	Reliabel
11	0,826	0,242	Reliabel
12	0,821	0,242	Reliabel
13	0,826	0,242	Reliabel

14	0,824	0,242	Reliabel
15	0,828	0,242	Reliabel
16	0,826	0,242	Reliabel
17	0,823	0,242	Reliabel
18	0,826	0,242	Reliabel
19	0,824	0,242	Reliabel
20	0,824	0,242	Reliabel

Tabel. 9
Uji Reliabilitas Pembinaan Moral Santri (Variabel Y)

No. item pertanyaan	r hitung	r tabel	keterangan
1	0,801	0,242	Reliabel
2	0,807	0,242	Reliabel
3	0,816	0,242	Reliabel
4	0,821	0,242	Reliabel
5	0,780	0,242	Reliabel
6	0,811	0,242	Reliabel
7	0,802	0,242	Reliabel
8	0,806	0,242	Reliabel
9	0,807	0,242	Reliabel
10	0,801	0,242	Reliabel
11	0,795	0,242	Reliabel
12	0,795	0,242	Reliabel
13	0,810	0,242	Reliabel
14	0,807	0,242	Reliabel
15	0,818	0,242	Reliabel
16	0,821	0,242	Reliabel
17	0,810	0,242	Reliabel
18	0,797	0,242	Reliabel
19	0,799	0,242	Reliabel
20	0,804	0,242	Reliabel

Dari tabel diatas dapat dilihat nilai sebagian besar $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel tersebut valid dan reliabel untuk mengukur Pengaruh Sistem Pendidikan Terhadap Pembinaan Moral Santri Di Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah Darul Ulum Kecamatan Padang Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.

Dengan demikian uji *product moment* pada uji validitas angket menunjukkan bahwa 20 butir soal angket yang diisoleh 66 responden yakni 16 soal angket pada variabel X valid dan 4 butir soal lainnya tidak valid dan untuk uji reliabilitas 20 butir soal angket semuanya reliabel. Kemudian untuk 20 butir soal angket yang diisoleh 66 responden yakni 16 butir soal diantaranya valid dan 4 butir soal lainnya tidak valid dan untuk uji reliabilitas semua butir soal angket dinyatakan reliabel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Setelah mengadakan penelitian di lapangan, pada bab IV ini akan diuraikan hasil penelitian dan pembahasan tentang kedua variabel penelitian yaitu: sistem pendidikan pesantren (variabel X) dan pembinaan moral santri (variabel Y) di Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah Darul Ulum Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara. Data yang diperoleh dideskripsikan berdasarkan urutan variabel. Deskripsi hasil penelitian dimulai dari variabel sistem pendidikan pesantren (X) dan pembinaan moral santri (Y). Kemudian pada akhir bab ini akan dilakukan pengujian hipotesis, hasil analisis data, dan keterbatasan penelitian.

1. Sistem Pendidikan Pesantren

Berdasarkan pengumpulan data terhadap sistem pendidikan pesantren dari keseluruhan responden yang berjumlah 66 santri maka dilakukan perhitungan melalui analisis SPSS untuk memperoleh nilai rata-rata, mean, median, modus, dan standar deviasi. Hasil perhitungan yang dilaksanakan diperoleh rangkuman deskripsi data terdapat pada tabel berikut ini:

Tabel. 10
Rangkuman Hasil Statistik Sistem Pendidikan Pesantren

No	Deskripsi	Nilai
1	Skor tertinggi	64
2	Skor terendah	46
3	Mean	56,12
4	Median	57,00
5	Modus	60
6	Satandar Deviasi	4,127

Setelah terkumpul, skor yang diperoleh dari jawaban responden untuk variabel sistem pendidikan pesantren (variabel X) menyebar dari skor tertinggi yaitu 64 sebanyak 3 responden sampai skor terendah yaitu 46 sebanyak 1 responden. Range (rentangan) sebesar 18, nilai rata-rata (mean) sebesar 56,12 nilai pertengahan (median) sebesar 57,00, dan standar deviasi diperoleh 4,127. Untuk mengetahui penyebaran data dilakukan dengan mengelompokkan skor variabel sistem pendidikan pesantren dengan jumlah kelas.

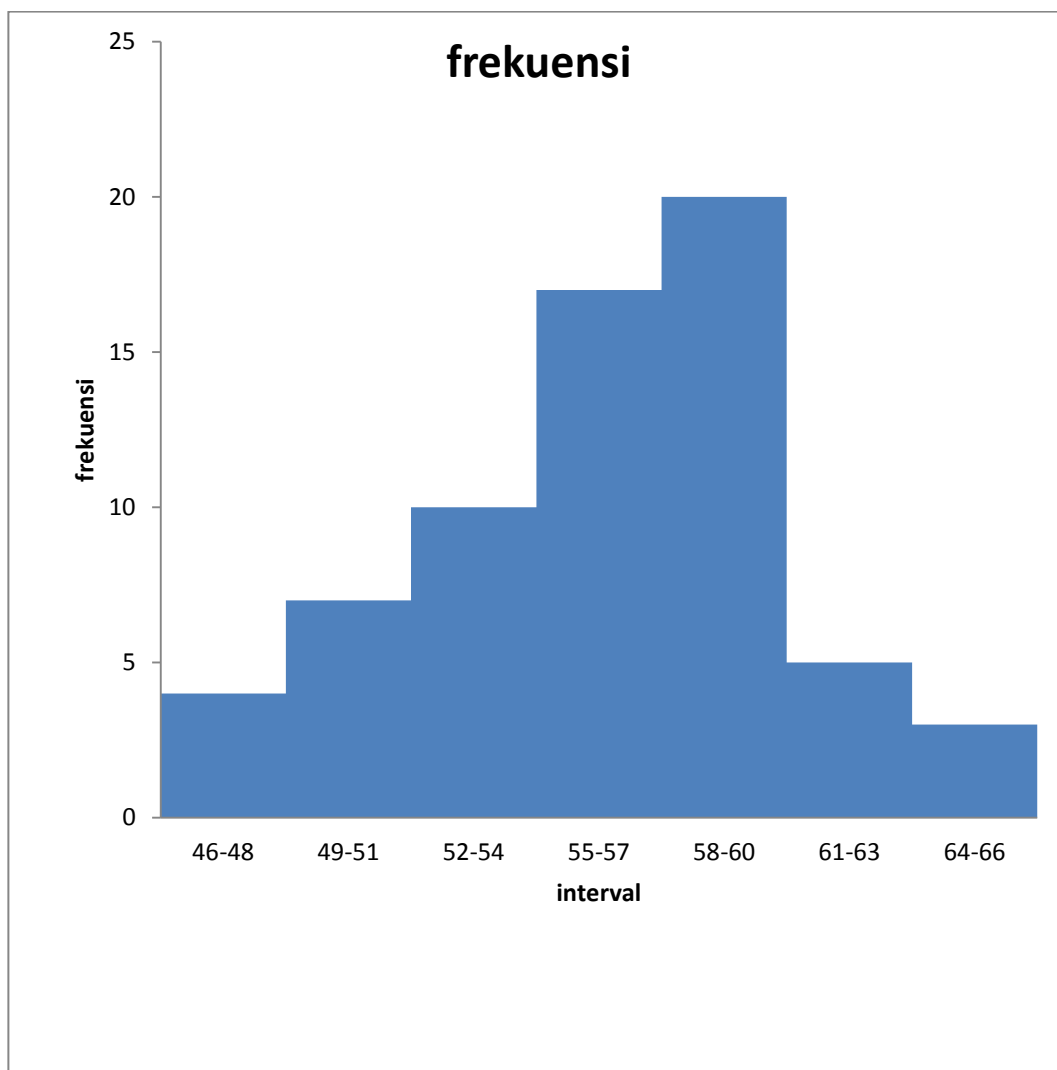
Tabel. 11
Rangkuman Hasil Distribusi Frekuensi Sistem Pendidikan Pesantren

No	Interval	Frekuensi	Persentase
1	46-48	4	6,1%
2	49-51	7	10,6%
3	52-54	10	15,2%
4	55-57	17	25,8%
5	58-60	20	30,3%
6	61-63	5	7,6%
7	64-66	3	4,5%
Jumlah		66	100%

Dari tabel di atas dijelaskan bahwa 4 responden (6,1%) memberikan skor terhadap sistem pendidikan pesantren, antara 46-48, sedangkan 7 responden (10,6%) memberikan skor terhadap sistem pendidikan pesantren, antara 49-51, sedangkan 10 responden (15,2%) memberikan skor terhadap sistem pendidikan pesantren, antara 52-54, sedangkan 17 responden (25,8%) memberikan skor terhadap sistem pendidikan pesantren, antara 55-57, sedangkan 20 responden (30,3%) memberikan skor terhadap sistem pendidikan pesantren, antara 58-60, sebanyak 5 responden (7,6%) memberikan skor terhadap sistem pendidikan

pesantren, antara 61-63, sebanyak 3 responden (4,5%) memberikan skor terhadap sistem pendidikan pesantren, antara 64-66.

Dari frekuensi sistem pendidikan pesantren di Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah Darul Ulum Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara dapat digambarkan dalam histogram sebagai berikut:



Gambar.1 : Histogram Variabel X (Sistem Pendidikan Pesantren)

Untuk mengetahui tingkat kualitas Sistem Pendidikan Pesantren Di Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah Darul Ulum Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas

Utara maka harus dicari kecenderungan skor, dapat diketahui melalui tingkat pencapaian yang diperoleh variabel sistem pendidikan pesantren.

$$\text{tingkat pencapaian} = \frac{\sum \text{skor } X}{\sum \text{responden } \times \text{item soal } \times \text{ bobot nilai tertinggi } \times 100\%}$$

$$\text{tingkat pencapaian} = \frac{3704}{66 \times 16 \times 4 \times 100\%}$$

$$\text{tingkat pencapaian} = \frac{3704}{4224 \times 100\%}$$

$$\text{tingkat pencapaian} = 0,877 \times 100\% = 87,7\%$$

Berdasarkan perhitungan skor variabel sistem pendidikan pesantren di atas, maka dapat diterapkan kriteria penilaian sistem pendidikan pesantren tergolong kategori sangat baik yaitu mencapai 87,7%. Sebagaimana pada tabel berikut:

Tabel. 12

Tabel Interpretasi Tingkat Pencapaian

Skor	Interpretasi
81% - 100%	Sangat baik
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Sedang
21% - 40%	Buruk
0% - 21%	Sangat buruk

Dari perhitungan di atas dapat diperoleh hasil sistem pendidikan pesantren secara kumulatif di Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah Darul Ulum Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara sebesar 86% artinya sistem pendidikan pesantren tergolong sangat baik.

2. Pembinaan Moral Santri

Skor variabel pembinaan moral santri yang diperoleh dari jawaban responden sebanyak 66 orang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel. 13
Rangkuman Hasil Statistik Pembinaan Moral Santri

No	Deskripsi	Nilai
1	Skor tertinggi	56
2	Skor terendah	32
3	Mean	44,29
4	Median	44,00
5	Modus	44
6	Satandar Deviasi	4,342

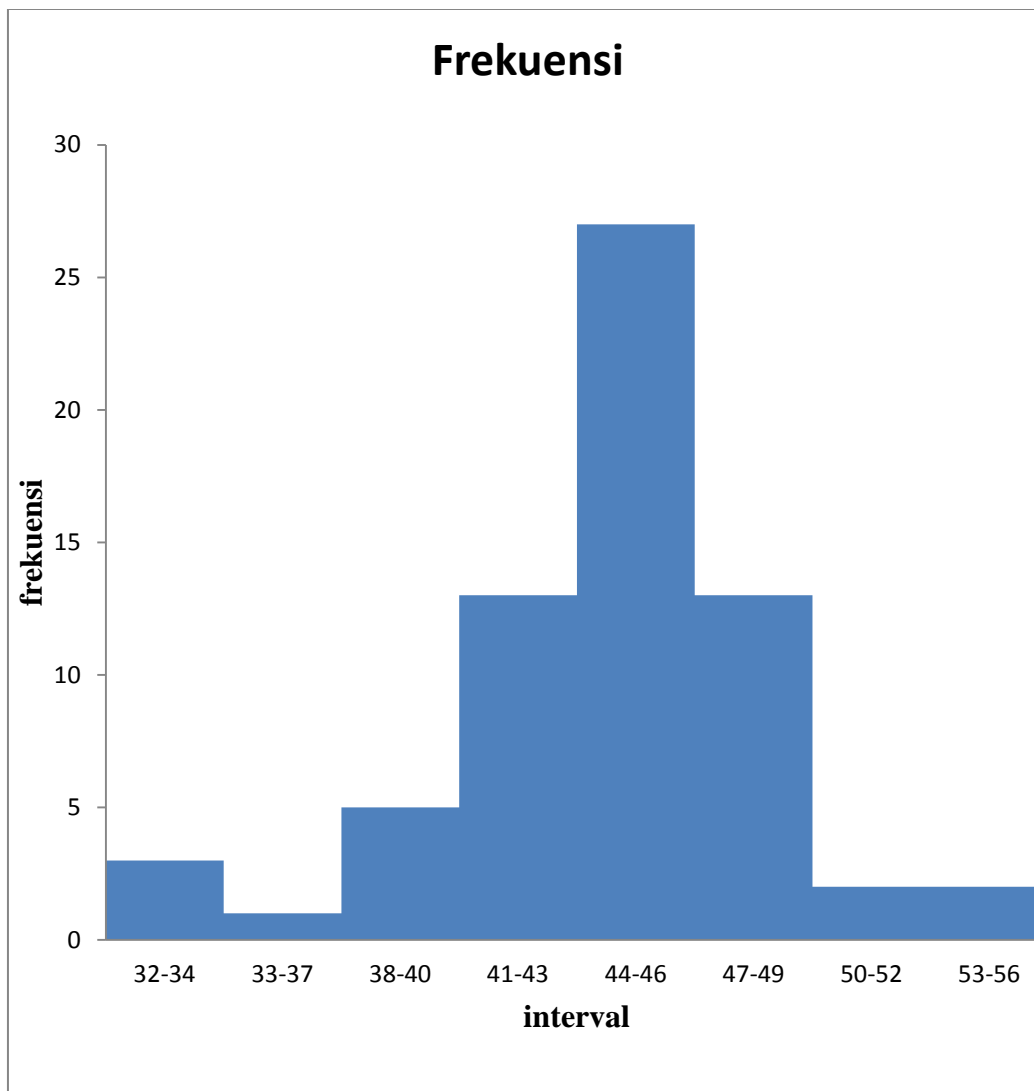
Dari tabel di atas yang diperoleh skor tertinggi variabel pembinaan moral santri di Pondok Pesantren Modern Al-Hasimiyah Darul Ulum Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Awas Utara sebesar 56 sebanyak 1 orang dan skor terendah 32 sebanyak 1 responden, range (rentangan) sebesar 24, skor mean (rata-rata) sebesar 44,29, nilai pertengahan yang disebut dengan median sebesar 44,00 dan untuk mskor yang paling sering muncul yang disebut dengan modus sebesar 44.

Untuk memperjelas penyebaran data tersebut dilakukan dengan mengelompokkan data skor variabel pembinaan moral santri Di Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah Darul Ulum Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara dengan menetapkan jumlah kelas sebanyak 7 kelas , dengan interval 3 berdasarkan tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel. 14
Rangkuman Hasil Distribusi Frekuensi Pembinaan Moral Santri

No	Interval	Frekuensi	Persentase
1	32-34	3	4,5%
2	33-37	1	1,5%
3	38-40	5	7,6%
4	41-43	13	19,7%
5	44-46	27	40,9%
6	47-49	13	19,7%
7	50-52	2	3,0%
8	53-56	2	3,0%
Jumlah		66	100%

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa 3 responden (4,5%) memberikan skor terhadap pembinaan moral santri antara 32-34, sedangkan 1 responden (1,5%) memberikan skor antara 33-34, sedangkan 13 responden (19,7%) memberikan skor antara 41-43, sebanyak 27 responden (40,9%) memberikan skor antara 44-46, sebanyak 13 responden (19,7%) memberikan skor antara 47-49, sedangkan 2 responden (3,0%) memberikan skor antara 50-52, sebanyak 2 responden (3,0%) memberikan skor antara 53-56.



Gambar.2: Histogram Skor Variabel Y (Pembinaan Moral Santri)

Pembinaan moral santri di Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah Darul Ulum Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara diketahui melalui tingkat pencapaian yang diperoleh variabel pembinaan moral santri adalah sebagai berikut:

$$\text{tingkat pencapaian} = \frac{\sum \text{skor } Y}{\sum \text{responden} \times \text{item soal} \times \text{bobot nilai tertinggi} \times 100\%}$$

$$\text{tingkat pencapaian} = \frac{2923}{66 \times 16 \times 4 \times 100\%}$$

$$\text{tingkat pencapaian} = \frac{2923}{4224 \times 100\%}$$

$$\text{tingkat pencapaian} = 0,6919 \times 100\% = 69,19\%$$

Berdasarkan perhitungan skor variabel pembinaan moral santri di atas, maka dapat diterapkan kriteria penilaian pembinaan moral santri tergolong kategori sangat baik yaitu mencapai 69,19%. Sebagaimana pada tabel berikut:

Tabel. 15

Tabel Interpretasi Tingkat Pencapaian

Skor	Interpretasi
81% - 100%	Sangat baik
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Sedang
21% - 40%	Buruk
0% - 21%	Sangat buruk

Dari perhitungan di atas dapat diperoleh hasil pembinaan moral santri secara kumulatif di Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah Darul Ulum Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara sebesar 69,19% artinya pembinaan moral santri tergolong baik.

B. Pengujian Hipotesis

Seperti yang telah disebutkan pada bab terdahulu, bahwa hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah

“Ada Pengaruh Sistem Pendidikan Pesantren Terhadap Pembinaan Moral Santri Di Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah Darul Ulum Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Uatara”

Pengujian tersebut dengan menggunakan program SPSS Versi 22. Adapun hasil pengujian hipotesis sebagai berikut: diuji dengan menggunakan statistik melalui analisis *Product Moment Correlation* dan regresi linear dalam SPSS versi 22. Perhitungan tersebut dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel. 16
Hasil statistik korelasi perhitungan Sistem Pendidikan Pesantren
Dengan Pembinaan Moral Santri

Korelasi	r hitung
Hubungan Sistem Pendidikan Pesantren Terhadap Pembinaan Moral Santri Di Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah Darul Ulum Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara	0.791

Berdasarkan perhitungan statistik untuk mengetahui derajat kekuatan korelasi antara variabel dalam pengujian hipotesis pertama dimulai dengan menggunakan analisis *pearson correlation*. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa r_{hitung} sebesar 0.791 untuk itu nilai $r_{tabel} = 0,242$ pada tingkat kepercayaan 5% untuk $N = 66 - 2 = 64$.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa $r_{hitung} (0,791) > r_{tabel} (0,242)$. Berdasarkan hasil perhitungan nilai tersebut dinyatakan bahwa, artinya ada hubungan yang signifikan antara sistem pendidikan pesantren terhadap pembinaan moral santri di Pondok pesantren Modern Al-Hasyimiyah Darul Ulum Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.

Untuk melihat seberapa besar kontribusi variabel X(sistem pendidikan pesantren) terhadap variabel Y (pembinaan moral santri) sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

$$= 0,791^2 \times 100\%$$

$$= 0,626 \times 100\%$$

$$= 62,6\%$$

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang diperoleh, maka dapat berpedoman pada ketentuan sebagai berikut:

Tabel. 17
Interpretasi Koefisien Korelasi¹

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 - 0,599	Sedang
0,20 – 399	Rendah
0.00 – 0,199	Sangat Rendah

Dari perhitungan di atas, didapatkan nilai indeks korelasi sebesar 0,791, jika dikonsultasikan pada tabel di atas, angka r (0,791) berada pada interval koefisien korelasi 0,60-0,799 termasuk dalam kategori korelasi yang kuat.

Tabel. 18
Hasil Statistik Persamaan Regresi Sederhana

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	59.491	4,689		9.168	.000
item_2	0,489	.120	.203	1.656	.103

¹ Ahmad Nizar Rangkuti, *Statistik Penelitian Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2015) hlm.93.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	59.491	4,689		9.168	.000
item_2	0,489	.120	.203	1.656	.103

a. Dependent Variable: item_1

Persamaan regresi linear yang diperoleh dengan Koefisien konstanta dan Koefisien variabel yang di kolom *Unstandardized Coefficient* B. berdasarkan tabel ini diperoleh model persamaan regresi : $\hat{Y} = a + bX$ yaitu $\hat{Y} = 59,491 + 0,489X$. Dari persamaan regresi tersebut dapat dianalisis sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 59,491. Jika tidak ada kenaikan nilai dari variabel sistem pendidikan pesantren (X) maka nilai pembinaan moral santri (Y) 59,491.
- Koefisien regresi variabel sistem pendidikan pesantren terhadap pembinaan moral santri sebesar 0,489, menyatakan bahwa setiap penambahan satu skor, maka nilai sistem pendidikan pesantren memberikan peningkatan skor sebesar 0,489. Artinya ada pengaruh yang positif antara sistem pendidikan pesantren terhadap pembinaan moral santri di Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah Darul Ulum Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.

Selanjutnya untuk mengetahui makna korelasi variabel sistem pendidikan pesantren dengan variabel pembinaan moral santri maka hasil koefisien korelasi diuji dengan uji signifikansi. Dari perhitungan diperoleh nilai $t_{hitung} = 9,168 > t_{tabel} = 1,65$, maka H_0 diterima, dengan demikian ada hubungan yang signifikan antara sistem pendidikan pesantren terhadap

pembinaan moral santri di Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah Darull Ulum Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.

Seteah dilakukan uji *product moment correlation*, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *variabel independent* (X) terhadap *variabel dependent* (Y) maka dilakukan menggunakan analisis regresi linear dengan bantuan program SPSS pada tabel berikut:

Tabel. 19
Hasil Statistik Pengaruh Sistem Pendidikan Pesantren
Terhadap Pembinaan Moral Santri

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	58.954	1	58.954	12.743	.103 ^a
	Residual	1375.485	64	21.492		
	Total	1434.439	65			

a. Predictors: (Constant), item_2

b. Dependent Variable: item_1

Seteah diketahui bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan, maka pengujian hipotesis pertama dilakukan dengan menggunakan analisis regresi. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa F hitung = 12, 743, selanjutnya dibandingkan dengan nilai F tabel pada taraf 0,05 dengan n= 66 dan dk= n – 2= 66 – 2= 64. Sehingga diperoleh F tabel = 3, 991. Jika F hitung (12,743) > F tabel (3,991), maka Ha diterima. Berdasarkan perhitungan tersebut hasil hipotesis aternatif (Ha) diterima. Hal ini berarti “ terdapat pengaruh yang signifikan antara sistem pendidikan pesantren terhadap pembinaan moral santri di Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah Darul Ulum Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan ditemukan bahwa sistem pendidikan pesantren di Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah Darul Ulum Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara, dimana sistem pendidikan pesantren mampu mengembangkan kepedulian santri terhadap pentingnya berbudi pekerti luhur dan memiliki moral yang sesuai dengan syariat Islam.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ahmad Thobroni yang meneliti bahwa pembinaan karakter santri di Pondok pesantren Husnul khotimah Kuningan Jawa Barat harus dilakukan secara integral seperti melakukan pendidikan karakter melalui pendidikan formal, kegiatan asrama dan halaqah bahasa Arab. Proses pembentukan karakter Islami santri menunjukkan keterkaitan antara pikiran, perasaan, dan tindakan. Dari hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan penelitian sekarang juga berkaitan dengan karakter santri yaitu pembinaan moralnya. Pada penelitian tersebut membuktikan bahwa lembaga pondok pesantren sangat mempengaruhi pembinaan akhlak, karakter, dan moral santrinya, dengan semua rangkaian dan komponen peraturan atau sistem yang sama. Demikian keterkaitan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang dikemukakan pada bab sebelumnya.

Selain itu hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa sistem pendidikan pesantren memberi pengaruh yang signifikan terhadap pembinaan moral santri di Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah Darul Ulum Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara. Adanya pengaruh tersebut dibuktikan dengan besarnya persamaan regresi, yaitu $59,491 + 0,489 X$.

Selain itu, peneliti juga menunjukkan bahwa sistem pendidikan pesantren terhadap pembinaan moral santri di Pondok Pesantren Modern Al-Hasimiyah Darul Ulum Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara ada pengaruh yang signifikan. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil persamaan regresi sederhana yaitu $F_{hitung} > F_{tabel}$, $F_{hitung} 12,743 > F_{tabel} 3,99$.

Berdasarkan hasil perhitungan *product moment* yang diperoleh menunjukkan korelasi antar variabel penelitian sistem pendidikan pesantren terhadap pembinaan moral santri tergolong kuat dengan koefisien sebesar 0.791 pembinaan moral santri di Pondok Pesantren Modern Al-Hasimiyah Darul Ulum Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.

D. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian penelitian telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dimaksudkan agar hasil yang diperoleh benar-benar obyektif dan sistematis. Penelitian ini telah dilakukan dengan penuh kehati-hatian dan ketelitian, namun untuk memperoleh hasil penelitian yang sempurna sangat sulit karena peneliti memiliki keterbatasan.

Keterbatasan yang dihadapi peneliti selama melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini adalah:

1. Dalam proses penyebaran angket peneliti tidak mengetahui kejujuran para responden dalam menjawab setiap butir pertanyaan yang diberikan oleh peneliti.
2. Santri menganggap bahwa angket yang diberikan oleh peneliti tidak mempengaruhi nilai rapot sehingga sebahagian santri tidak terlalu serius dalam mengerjakan butir-butir soal angket yang telah disediakan oleh peneliti.

3. Dalam melakukan semua rangkaian dari hasil penelitian dan pengolahan data dalam membuat hasil penelitian yang sempurna. Hambatan selalu ada, tetapi peneliti selalu berusaha dengan sebaik-baiknya, agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian ini. Berkat kerja keras semua pihak salah satunya adalah pihak pembimbing dan pihak sekolah yang dijadikan sebagai pembimbing dan tempat penelitian maka skripsi ini dapat terselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengujian hipotesis dan analisis data yang dilakukan maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem pendidikan pesantren di Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah Darul Ulum Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara , pada kategori cukup baik dengan nilai rata-rata sebesar 56,12.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan moral santri di Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah Darul Ulum Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara, pada kategori cukup baik dengan nilai rata-rata 44,29.
3. Hipotesis yang berbunyi ada Pengaruh sistem pendidikan pesantren terhadap pembinaan moral santri di Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah Darul Ulum Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara. Hal ini terbukti dari koefisien korelasi yang diperoleh sebesar $r_{xy} = 0,791$ dengan kategori “baik” ada hubungan yang signifikan antara sistem pendidikan pesantren terhadap pembinaan mora santri, koefisien determinan (KD) 62,6% hal ini menunjukkan bahwa sistem pendidikan pesantren berkontribusi sebesar 62,6% terhadap pembinaan moral santri. Persamaan regresi $\hat{Y} = 59,491 + 0,489$ artinya setiap perubahan skor sistem pendidikan pesantren sebesar satu satuan dapat diprediksi skor pembinaan moral santri akan naik sebesar 0,489 satuan pada arah yang sama, berdasarkan hipotesis data dengan uji dengan menggunakan $F_{hitung} = 12,743 > F_{tabel} 3,991$ pada taraf

signifikan 5% maka H_a diterima artinya “ada pengaruh yang signifikan antara sistem pendidikan pesantren terhadap pembinaan moral santri di Pondok Pesantren Modern A-Hasyimiyah Darul Ulum Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara”

B. Saran

Berdasarkan hasil dari kesimpulan peneliti, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Pihak sekolah harus meninjau kembali tentang sistem pendidikan yang telah diterapkan baik itu segi sarana atau parasarana, agar mempermudah tenaga pendidik dalam mengembangkan nilai-nilai agama santri sehingga mampu membentuk pribadi yang baik dan memiliki nilai moral yang tinggi.

2. Bagi Guru

Dalam penyampaian materi pelajaran dan pembinaan moral maupun akhlak santri di asrama agar melakukannya dengan sungguh-sungguh dan tegas agar para santri lebih memahami pentingnya memiliki nilai moral yang tinggi dan mampu memahami ajaran-ajaran agama sesuai dengan syariat Islam.

3. Bagi santri

Setiap santri hendaknya mematuhi peraturan-praturan yang ada dan telah ditetapkan dalam lingkungan pesantren tersebut dan mengamalkan ajaran-ajaran agama yang telah diketahui agar santri lebih memahami syariat Islam.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengujian hipotesis dan analisis data yang dilakukan maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem pendidikan pesantren di Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah Darul Ulum Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara , pada kategori cukup baik dengan nilai rata-rata sebesar 56,12.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan moral santri di Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah Darul Ulum Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara, pada kategori cukup baik dengan nilai rata-rata 44,29.
3. Hipotesis yang berbunyi ada Pengaruh sistem pendidikan pesantren terhadap pembinaan moral santri di Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah Darul Ulum Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara. Hal ini terbukti dari koefisien korelasi yang diperoleh sebesar $r_{xy} = 0,791$ dengan kategori “baik” ada hubungan yang signifikan antara sistem pendidikan pesantren terhadap pembinaan mora santri, koefisien determinan (KD) 62,6% hal ini menunjukkan bahwa sistem pendidikan pesantren berkontribusi sebesar 62,6% terhadap pembinaan moral santri. Persamaan regresi $\hat{Y} = 59,491 + 0,489$ artinya setiap perubahan skor sistem pendidikan pesantren sebesar satu satuan dapat diprediksi skor pembinaan moral santri akan naik sebesar 0,489 satuan pada arah yang sama, berdasarkan hipotesis data dengan uji dengan menggunakan $F_{hitung} = 12,743 > F_{tabel} 3,991$ pada taraf

signifikan 5% maka H_a diterima artinya “ada pengaruh yang signifikan antara sistem pendidikan pesantren terhadap pembinaan moral santri di Pondok Pesantren Modern A-Hasyimiyah Darul Ulum Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara”

B. Saran

Berdasarkan hasil dari kesimpulan peneliti, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Pihak sekolah harus meninjau kembali tentang sistem pendidikan yang telah diterapkan baik itu segi sarana atau parasarana, agar mempermudah tenaga pendidik dalam mengembangkan nilai-nilai agama santri sehingga mampu membentuk pribadi yang baik dan memiliki nilai moral yang tinggi.

2. Bagi Guru

Dalam penyampaian materi pelajaran dan pembinaan moral maupun akhlak santri di asrama agar melakukannya dengan sungguh-sungguh dan tegas agar para santri lebih memahami pentingnya memiliki nilai moral yang tinggi dan mampu memahami ajaran-ajaran agama sesuai dengan syariat Islam.

3. Bagi santri

Setiap santri hendaknya mematuhi peraturan-praturan yang ada dan telah ditetapkan dalam lingkungan pesantren tersebut dan mengamalkan ajaran-ajaran agama yang telah diketahui agar santri lebih memahami syariat Islam.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Al-Abrasyi, M. Athiyah, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1993
- Ahmadi Abu dan Sholeh Munawar, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2005
- Al-Rasyidin, *Pendidikan Dan Psikologi Islami*, Bandung: Citapustaka Media, 2007
- Arief, Armai, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002
- Arifin, H.M, *Kapita Selekta pendidikan (Islam dan Umum)*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993
- Arifin, H.M., *Ilmu Pendidikan Islam, Tinjauan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011
- Arikunto, Suharsimin, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996
- Arifin, Muzayyin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003
- Darajat, Dzakiah, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Daulay, Haidar Putra, *Dinamika Pendidikan Islam*, Bandung: Citapustaka Media, 2004
- Djamas, Nurhayati, *Dinamika Pendidikan Islam Di Indonesia Pascakemerdekaan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009
- Jalauddin, *Teologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002
- Masganti, *Perkembangan Peserta Didik*, Medan: Aulia Grafika, 2010
- Mastuhu, *Memberdayakan Sistem Pendidikan Islam*, Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1999
- Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Misaka Galiza, 2003
- Nata, Abuddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010
- Nata, Abuddin, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2010
- Nizar, Ahmad, Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2014
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Sapriya, *Prgram Pembelajaran Kualifikasi Guru Madrasah Dan Guru Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Pembelajaran Kewarganegaraan*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009
- Selly, Rahmawati,dan Sunarti, *Penilaian Dalam Kurikulum 2013 Membantu Guru dan calon Guru Mengetahui Langkah-langkah Penilaian Pembelajaran*, Yogyakarta: C.V Andi Offset
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan kompetensi dan praktiknya*, Jakarta: PT. Bumi Aksara,2007
- Sulo,Umar Tirtarahardja, S.L.La.*Pengantar Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: CV. Alfabeta, 2015
- S, Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Asdi Mahasatya, 2005
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*,Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005
- Thoha, M. Chabib, *Teknik Evauasi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Yasmadi, *Modernisasi Pesantren*, Ciputat: PT. Ciputat, 2005
- Zuhairini, dkk., *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Irma Lisda Fauziah
Nim : 14 201 00043
Tempat/ Tanggal Lahir : Cianjur/ 14 April 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Desa Sabasitahul-Tahul, Kecamatan Padang Bolak
Kabupaten Padang Lawas Utara
Agama : Islam

B. Data Orang Tua

Nama Ayah : Darwin
Nama Ibu : Asma Henny
Pekerjaan Orangtua
Ayah : Petani
Ibu : Petani

C. Riwayat pendidikan

Padatahun 2002-2008 : SD Negeri 3 Gunungtua, Kec. Padang Bolak Kab. PALUTA
Pada tahun 2008-2011 : Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah Darul Ulum (PEMADU)
Pada tahun 2011-2014 : MAN Nagasaribu
Pada tahun 2014-2018 : menyelesaikan pendidikan di IAIN Padangsidimpuan

Lampiran

No	Jumlah Item Soal Variabel X Yang Valid																Total
	1	4	5	6	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	70
2	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	73
3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	2	4	4	4	4	69
4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	70
5	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	73
6	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	73
7	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	73
8	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	72
9	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	71
10	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	72
11	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	71
12	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	73
13	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	77
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	79
15	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	72
16	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	73
17	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76
18	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	74
19	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	72
20	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	71
21	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	75
22	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	74
23	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	75
24	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	69
25	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	2	3	4	3	4	70

54	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	65
55	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	66
56	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	2	3	4	3	3	70
57	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	75
58	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	2	3	2	4	4	67
59	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	2	3	2	4	4	68
60	2	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	2	2	3	4	4	64
61	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	2	3	2	4	3	69
62	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	76
63	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	70
64	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	73
65	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	72
66	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	71



**YAYASAN PONDOK PESANTREN MODERN
AL-HASYIMIYAH DARUL ULUM - YPEMADU
KEC.HALONGONAN KAB.PADANG LAWAS UTARA
Sekretariat : Jln.Gunungtua – Langga Payung Km.22,5 Kode Pos 22753**

**SURAT KETERANGAN
NOMOR : 92/YPEMADU-1/III/07.1/IV/2018**

Yang bertanda tangan di bawah ini Pimpinan Pon-Pes Modern Al-Hasyimiyah Darul Ulum PEMADU Desa Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara :

Nama : **H.AWALUDDIN HABIBI SIREGAR, MA**
Jabatan : **Pimpinan Pondok PEMADU**

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : **IRMA LISDA FAUZIAH**
NIM : **14.201.00043**
Fakultas/Jurusan : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan /PAI**
Alamat : **Sihitang**

Adalah benar telah melaksanakan Penelitian Penyelesaian Skripsi di Pon-Pes Modern Al-Hasyimiyah Darul Ulum PEMADU Desa Sipaho Kec.Halongonan Kab.Padang Lawas Utara Provinsi Sumatera Utara yang dilaksanakan terhitung mulai tanggal 19 Januari s/d 19 Maret 2018. Dan selama dalam pengamatan kami, mahasiswa tersebut telah menjalankan tugasnya dengan baik.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Sipaho, 26 Maret 2018
Pimpinan Pondok PEMADU

H.AWALUDDIN HABIBI SIREGAR, MA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

Nomor : B - 63 /In.14/E.4c/TL.00/01/2018
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

19 Januari 2018

Yth. Mudir Pon-Pes Modern Al-Hasyimiyah Darul Ulum PEMADU

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Irma Lisda Fauziah
NIM : 14.201.00043
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Alamat : Sihitang

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " Pengaruh Sistem Pendidikan Pesantren Terhadap Pembinaan Moral Santri di Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah Darul Ulum (PEMADU) ". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.



Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002